



**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN *MICRO TEACHING*  
MAHASISWA TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA  
IAIN PADANGSIDIMPUAN TAHUN AJARAN  
2016/2017**

**SKIRPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Keguruan*

Oleh

**MAIMARISTA HARAHAP**

**NIM: 1420200144**

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**



**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN *MICRO TEACHING*  
MAHASISWA TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA  
IAIN PADANGSIDIMPUAN TAHUN AJARAN  
2016/2017**

**SKIRPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Keguruan*

Oleh

**MAIMARISTA HARAHAP**

**NIM: 1420200144**

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN MICRO TEACHING  
MAHASISWA TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA  
IAIN PADANGSIDIMPUAN TAHUN AJARAN  
2016/2017**

**SKRIPSI**



*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Keguruan*

Oleh

**MAIMARISTA HARAHAP**

**NIM: 1420200144**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN/TADRIS MATEMATIKA**

PEMBIMBING I

Dr. Anbar, M. A  
NIP. 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II

Suparni, S.Si, M.Pd  
NIP. 19700708 200501 1 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**

Hal : Skripsi  
a.n. **MAIMARISTA HARAHAHAP**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 25 Mei 2018  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi ini a.n. **Maimarista Harahap** yang berjudul: "**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN MICRO TEACHING MAHASISW TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA IAIN PADANGSIDIMPUAN TAHUN AJARAN 2016/2017**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudarat tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam siding munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



DR. ANHAR M.A  
NIP. 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II



SUPARNI / S.Si., M.Pd  
NIP. 19700708 200501 1 00 4

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maimarista Harahap  
NIM : 14 202 00144  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-4  
Judul Skripsi : **Persepsi Mahasiswa terhadap Pelaksanaan *Micro Teaching* Mahasiswa Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2016/2017**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan,

Saya yang menyatakan,



**MAIMARISTA HARAHAP**  
NIM. 14 202 00144

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maimarista harahap  
NIM : 14 202 00144  
Jurusan : TMM-4  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Persepsi Mahasiswa terhadap Pelaksanaan *Micro Teaching* Mahasiswa Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan Tahun Ajaran 2016/2017"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 23 Mei 2018  
Yang menyatakan

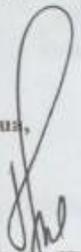


**MAIMARISTA HARAHAHAP**  
NIM. 14 202 00144

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Maimarista Harahap  
NIM : 14 202 0144  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Tadris Matematika  
Judul : Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan *Micro Teaching* Mahasiswa Pendidikan/tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2016/2017

Ketua,

  
Dr. Lelva Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris

  
Suparni, S.Si., M. Pd  
Nip.19700708 200501 1 004

Anggota

  
Dr. Lelva Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

  
Suparni, S.Si., M. Pd  
NIP. 19700708 200501 1 004

  
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M. Pd  
NIP. 19800413 200604 1 002

  
Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd.  
NIP. 19701231 200312 1 016

Pelaksana Sidang Munaqosyah

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 31 Mei 2018  
Pukul : 13.30 s.d 16.00 WIB  
Hasil/Nilai : 76 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,61  
Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP  
PELAKSANAAN *MICRO TEACHUNG* MAHA  
SISWA TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA  
IAIN PADANGSIDIMPUAN TAHUN AJARAN  
2016/2017  
**Nama** : MAIMARISTA HARAHAP  
**NIM** : 14 202 00144  
**Fakultas/Jurusan** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-4

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan/Tadris Matematika

Padangsidempuan, Juli 2018  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan



**Dr. LeWahinda, M.Si**  
NIP: 19720920 200003 2 002

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr.Wb.

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah swt yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan *micro teaching* mahasiswa tadaris/pendidikan matematika IAIN Padangsidimpuan, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Selama penelitian skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu peneliti. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Anhar M.A selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Suparni, S.Si., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang telah bersedia dengan tulus memberikan ilmunya dan membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Wakil Rektor, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada peneliti selama dalam perkuliahan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Ibu selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta stafnya yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd selaku Ketua Jurusan Tadris Matematika beserta stafnya yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Mariam Nasution M.Pd selaku Penasehat Akademik peneliti yang telah banyak memberikan nasehat, bimbingan, dan mengajarkan pada peneliti arti sebuah kedisiplinan sejak masuk IAIN Padangsidempuan sampai sekarang.
6. Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa untuk Ayahanda (Muda Harahap) dan Ibunda (Tihajar Dasopang) tercinta yang susah payah melahirkan, mengasuh, mendidik, memberi motivasi, doa, harapan, serta memberi dukungan moral dan material kepada peneliti, begitu juga untuk kedua abang saya (Firman Harahap, Candra Harahap) Dan keempat adik saya ( Aspari Harahap, Tuti Ulianti Harahap, Iska Wahyuni Harahap dan Pandi Harahap) tercinta terima kasih banyak atas dukungan dan do'anya.
8. Teman-teman di IAIN Padangsidempuan, khususnya TMM 4 angkatan 2014 dan rekan-rekan TMM lainnya, semangat terus berjuang untuk kesuksesan.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah swt, senantiasa diberikan kesehatan dan rizki yang berkah. Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, April 2018  
Peneliti,

**MAIMARISTA HARAHAHAP**  
NIM. 14 2020 001 44

## ABSTRAK

**Nama** : Maimarista Harahap  
**NIM** : 14 202 0144  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Tadris Matematika  
**Judul** : Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan *Micro Teaching* Mahasiswa Pendidikan/tadris Matematika IAIN Padangsidempuan Tahun Ajaran 2016/2017

Latar belakang penelitian ini adalah adanya ragam persepsi mahasiswa yang telah melaksanakan pembelajaran *micro teaching*. Persepsi tersebut adalah ada yang cenderung berpendapat positif dan ada yang negatif terhadap pelaksanaan *micro teaching*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap metode dosen *micro teaching* dalam menguatkan kompetensi keguruan mahasiswa, perencanaan/persiapan mengajar *micro*, dan praktik mengajar *micro* mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan angket terbuka dalam mengumpulkan data. Adapun subyek penelitian ini mahasiswa aktif yang telah mengikuti pembelajaran *micro teaching* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris Pendidikan Matematika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan tahun ajaran 2016/2017

Kesimpulan Penelitian ini adalah sebagai berikut, *Pertama* Berdasarkan kriteria pencapaian pelaksanaan *micro teaching* 81-100% mahasiswa yang berpendapat bahwa metode dosen pembimbing dalam mengelola proses belajar mengajar dan memberikan bimbingan kepada mahasiswa baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode dosen pembimbing dalam menguatkan kompetensi keguruan mahasiswa adalah sangat baik. *Kedua* Berdasarkan kriteria pencapaian pelaksanaan *micro teaching* 61-80% mahasiswa berpendapat bahwa persiapan/perencanaan mengajar *micro teaching* mahasiswa sebelum praktik *micro* adalah baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah mempersiapkan diri sebelum praktik *micro teaching* dengan baik. *Ketiga* Berdasarkan kriteria pencapaian pelaksanaan *micro teaching* bahwa 61-80% mahasiswa berpendapat Praktik mengajar *micro teaching* yang dilakukan mahasiswa sudah terlaksana dengan baik.

## DAFTAR ISI

**ABSTRAK**

**KATA PENGANTAR**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

**DAFTAR ISI**

### **BAB I      PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Batasan Istilah .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	11

### **BAB II      KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori.....	13
1. Teori Persepsi.....	13
a. Pengertian Persepsi.....	13
b. Syarat Terjadinya Persepsi .....	14
c. Proses Terjadinya Persepsi .....	15
d. Factor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	16
2. Teori Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> .....	18
a. Pengertian <i>Micro Teaching</i> .....	18
b. Tujuan <i>Micro Teaching</i> .....	19
c. Proses dan Prosedur Program Latihan.....	21
d. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> .....	25
e. Persiapan Penyelenggaraan <i>Micro Teaching</i> .....	27
f. Peran Supervisor (Dosen Pembimbing) dalam Pembelajaran <i>Micro</i> .....	28

	g. Komponen-Komponen Keterampilan Dasar dalam Proses Pembelajaran <i>Micro</i> .....	29
	B. Penelitian Terdahulu.....	38
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
	A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
	B. Jenis Penelitian .....	42
	C. Subjek Penelitian .....	43
	D. Sumber Data .....	43
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
	F. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	47
	G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	50
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Temuan Umum .....	52
	1. Sejarah Singkat IAIN Padangsidempuan.....	52
	2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	59
	3. Keadaan Dosen Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika.....	62
	4. Keberadaan Laboratorium <i>Micro Teaching</i> Di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Iain Padangsidempuan .....	63
	B. Temuan Khusus .....	65
	1. Persepsi Mahasiswa terhadap Perencanaan/ Persiapan Mengajar <i>Micro Teaching</i> Mahasiswa Tadris/ Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan. ....	66
	2. Persepsi Mahasiswa terhadap Praktik Mengajar <i>Micro Teaching</i> Mahasiswa Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan.....	70
	3. Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Dosen <i>Micro Teaching</i> dalam Menguatkan Kompetensi Keguruan	

Mahasiswa Tadris/Pendidikan Matematika IAIN

Padangsidimpulan .....	74
C. Pembahasan penelitian.....	80
D. Keterbatasan Penelitian .....	86
<b>BAB V</b>	
<b>PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAPIARAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Untuk mendapatkan guru yang bermutu, dibutuhkan lembaga pendidikan maupun pelatihan yang secara khusus mampu memberikan kompetensi kepada calon guru. Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan sebagai salah satu Fakultas dari suatu perguruan tinggi IAIN Padangsidempuan yang menyelenggarakan pendidikan calon guru yang professional. Sesuai dengan permen nomor 16 tahun 2007 bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan calon guru menitik beratkan pada aspek-aspek yang erat kaitannya dengan masalah keguruan dan ilmu pendidikan.

Untuk mempersiapkan seorang calon guru yang berkompentensi, bahwa sanya tidak cukup bila calon guru hanya dipersiapkan materi yang bersifat teoritis saja, mengingat tugas utama guru adalah mengajar, oleh karena itu, di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan diadakan mata kuliah *micro teaching* yang merupakan kegiatan praktik mengajar di ruangan. *Micro teaching* adalah suatu latihan mengajar permulaan bagi guru atau calon guru dengan *scope* latihan dan *audiensi* yang lebih kecil dan dapat dilaksanakan

dalam lingkungan teman-teman, setingkat sendiri atau sekelompok murid dibawah bimbingan dosen pembimbing atau dibawah bimbingan guru pamong.<sup>1</sup>

Ketercapaian profesi guru perlu dilatih untuk mengajar yang disebut dengan *micro teaching*. *Micro teaching* juga merupakan syarat mutlak bagi calon guru untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman berdiri di depan kelas dan melatih kemampuan bertindak sebagai administrator pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pembelajaran (*teaching skills training*) bagi calon guru pada umumnya dilakukan melalui dua tahap yaitu *peer teaching* (dihadapan teman sendiri) dan tahap praktik mengajar (dihadapan siswa sesungguhnya). Pada tahap *peer teaching* ini dilatihkan dalam kelompok kecil (idealnya antara 7-8 mahasiswa).<sup>2</sup>

Pembelajaran *micro* pada dasarnya ditempuh melalui beberapa langkah yaitu pengenalan (pemahaman) tentang konsep pengajar *mikro*, penyajian model, persiapan/perencanaan mengajar, praktek mengajar, dan diskusi/feed back.<sup>3</sup> Langkah-langkah pembelajaran *micro* dilaksanakan berdasarkan bimbingan dosen pembimbing mata kuliah *micro teaching*. Dosen secara langsung berusaha mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan mahasiswa agar dapat bersikap profesional keguruan. Oleh karena itu kemampuan profesional dosen dalam mengajar haruslah mendapat perhatian

---

<sup>1</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm.149.

<sup>2</sup>Zainal Asri, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm 42.

<sup>3</sup> Ahmad Sabri, *op.cit.*, hlm. 163.

yang sungguh-sungguh. Seorang dosen harus selalu berusaha meningkatkan kemampuan profesionalnya dan secara terpadu menerapkan dalam pengajarannya, terutama keprofesionalanya dalam menyampaikan materi, sehingga semua mahasiswa dapat memahami materi yang disampaikan. Dosen harus mampu mengenalkan keterampilan-keterampilan dasar mengajar dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka diharapkan mahasiswa dapat memahami dan mempraktekkan keterampilan dasar mengajar dan menyusun RPP.

Berbagai persepsi Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan mengenai pelaksanaan pembelajaran *micro* mulai dari metode dosen pembimbing dalam menguatkan kompetensi keguruan mahasiswa, persiapan praktek mengajar *micro* dan praktek mengajar *micro*. Persepsi adalah cara seseorang menerima informasi atau menangkap sesuatu hal, secara pribadi atau individu. Persepsi-persepsi ini membentuk apa yang dipikirkan, mendefinisikan apa yang penting dan selanjutnya juga akan menentukan bagaimana mengambil keputusan.<sup>4</sup> Jadi dapat dikatakan persepsi masuknya informasi dari luar kedalam tubuh manusia yaitu otak melalui alat indra maka terjadilah hasil persepsi seperti tanggapan, perhatian, pendapat, maupun penilaian.

---

<sup>4</sup>Rafy Sapuri, *Psikologi Islam: Turunan Jiwa Manusia Modern* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 294-295.

Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan *micro teaching* dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk mengevaluasi kembali pelaksanaan *micro teaching* di Insitut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Menurut pengamatan peneliti pada saat mengikuti mata kuliah *micro teaching* disemester VI (enam) tahun ajaran 2016/2017 permasalahan yang sering dihadapi mahasiswa pada saat praktek *micro teaching*, adalah kurangnya keterampilan berbicara, kurang percaya diri, kurang tahu mengelola kelas dengan baik, kurang kreatif dalam menggunakan media sehingga terkesan monoton, kurang dapat memotivasi, memberikan penguatan dan kurangnya penguasaan materi. Jadi intinya bahwa mahasiswa kurang persiapan saat praktek. Hal ini dilihat dari ketidak sesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan apa yang di praktekkan.

Persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan pembelajaran *micro teaching* menurut Ade Lusi “Plaksanaan *micro teaching* itu masih kurang terlaksana hal ini dilihat dari saran yang masih kurang dan mahasiswa masih kurang percaya diri dalam mengajar sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik. Jika dilihat dari segi persiapan mahasiwa, sudah cukup baik hanya saja kurangnya kepercayaan diri sehingga praktek mengajar kurang terlaksana. Metode atau strategi dosen pembimbing dalam menguatkan kompetensi seperti menguatkan keterampilan dasar mengajar dan penyusunan RPP sudah cukup bagus hal ini

dilihat dari lebih banyak mahasiswa yang dapat memahami atau memanfaatkan keterampilan dasar mengajar yang telah disampaikan dosen pembimbing.<sup>5</sup>

Menurut Ahmad Rivai Siagian “pelaksanaan *micro teaching* sudah terlaksana dengan baik, walaupun kemampuan calon guru belum maksimal sebagaimana layaknya seorang guru. Hal ini dikarenakan kurangnya keaktifan para *audiens*, sehingga calon guru kesulitan dalam penyampaian materi. Kurangnya persiapan mahasiswa, dan Kurangnya fasilitas yang digunakan sehingga situasi pembelajaran kurang efektif. Strategi dosen mata kuliah *micro teaching* dalam memperkenalkan keterampilan dasar mengajar dan penyusunan RPP sudah cukup baik, karena dosen *micro teaching* banyak menyampaikan contoh-contoh untuk setiap keterampilan dasar mengajar begitu juga dengan rencana pelaksanaan pembelajaran<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Nova Wahyuni Sikumbang bahwa persiapan mahasiswa sebelum praktek mengajar cukup bagus hanya saja sarana dan prasana pembelajaran yang kurang memungkinkan misalnya ruangan yang terbatas dan sarana teknologi seperti alat video untuk mengevaluasi kembali praktek mengajar, sehingga pada saat videonya ditampikan tidak sempurna karena hanya mahasiswa yang praktek yang terlihat dalam ruangan jadi peserta tidak terlihat apakah sudah mengikti pembelajaran dengan baik. Strategi dosen *micro teaching* dalam mengenalkan keterampilan dasar mengajar sudah cukup

---

<sup>5</sup> Ade Lusi, Mahasiswa IAIN Padangsidempuan “*wawancara*” tanggal 15 november 2017.

<sup>6</sup> Ahmad Rivai Siagian, Mahasiswa IAIN Padangsidempuan “*wawancara*” tanggal 15 november 2017.

akan tetapi untuk penjelasannya masih perlu diuraikan secara jelas agar mahasiswa mampu memahami keterampilan dasar mengajar dengan baik<sup>7</sup>

Berangkat dari fenomena tersebut, untuk menjelaskan berbagai persepsi mahasiswa yang telah digambarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian terkait tentang bagaimana persepsi mahasiswa mengenai pelaksanaan *micro teaching* Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan. Dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap pelaksanaan *Micro Teaching* Mahasiswa Tadris/ Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **B. Fokus Masalah**

Mengingat permasalahan yang cukup luas, kemampuan penulis yang terbatas serta untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami permasalahan maka penulis memberikan batasan dalam penelitian ini. Adapun batasan yang dimaksud adalah:

1. Mahasiswa yang akan diteliti atau sumber data adalah Mahasiswa Tadris Matematika Tahun Akademik 2014/2015 semester VIII yang sudah mengikuti mata kuliah *micro teaching*.
2. Persepsi mahasiswa yang diteliti adalah tentang pelaksanaan *micro teaching* dimana pelaksanaan dilihat dari langkah-langkah pelaksanaannya yaitu: metode dosen pengampu *Micro Teaching* dalam menguatkan kompetensi

---

<sup>7</sup> Nova Wahyuni Sikumbang, mahasiswa IAIN Padangsidimpuan “wawancara” tanggal 15 november 2017.

keguruan mahasiswa perencanaan/persiapan mengajar *micro teaching*, dan praktik mengajar *micro teaching* dan

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap metode dosen *micro teaching* dalam menguatkan kompetensi keguruan mahasiswa?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap perencanaan/persiapan mengajar *micro teaching*?
3. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap praktik mengajar *micro teaching*?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Persepsi mahasiswa terhadap metode dosen *micro teaching* dalam menguatkan kompetensi keguruan mahasiswa.
2. Persepsi mahasiswa terhadap perencanaan/persiapan mengajar *micro teaching*
3. Persepsi mahasiswa terhadap praktik mengajar *micro teaching*

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa
  - a. Sebagai salah satu bahan kajian penelitian untuk mengembangkan keabsahan yang telah di peroleh dalam proses perkuliahan
2. Bagi Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan
  - a. Sebagai salah satu sumbangsih penulis untuk almamater tercinta IAIN Padangsidimpuan
  - b. Sebagai salah satu pertimbangan untuk mengevaluasi kembali pelaksanaan *micro teaching* efektif
  - c. Sebagai salah satu bahan bacaan untuk Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan khususnya jurusan tadaris matematika dalam mencetak calon guru matematika yang berkompeten
  - d. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis

## **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

### **1. Persepsi**

Persepsi dalam pengertian psikologi adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah

pengindraan (penglihatan, pendengaran, peraba dan sebagainya). Sebaliknya alat untuk memahaminya adalah kesadaran atau kognisi.<sup>8</sup> Defenisi lain menyebutkan, bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsangan. Dalam proses pengelompokan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap suatu peristiwa atau objek.

Proses pengelompokan, membedakan, dan mengorganisasi informasi pada dasarnya dapat terjadi pada tingkatan sensasi. Hanya saja tidak terjadi interpretasi atau pemberian arti terhadap stimulus. Pada persepsi pemberian arti ini menjadi hal yang penting dan utama. Pemberian arti ini dikaitkan dengan isi pengalaman seseorang, dengan kata lain, seseorang menafsirkan satu stimulus berdasarkan minat, harapan, dan keterkaitannya dengan pengalaman yang dimilikinya. Oleh karenanya, persepsi juga dapat didefinisikan sebagai interpretasi berdasarkan pengalaman.<sup>9</sup>

Dengan demikian persepsi merupakan suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan, dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain (yang dipersepsi). Persepsi yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah

---

<sup>8</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 94.

<sup>9</sup> Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 110-111.

aktivitas mahasiswa dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan, dan menginterpretasikan pelaksanaan *micro teaching*.

## 2. *Micro Teaching*

Pembelajaran *micro* dapat diartikan sebagai cara latihan keterampilan keguruan atau praktik mengajar dalam lingkup kecil atau terbatas. Mc. Knight (1979) mengemukakan *Micro teaching has been described as scaled down teaching encounter designed to develop new skills and refine old ones.*<sup>10</sup>

*Micro teaching* berasal dari dua kata, yaitu *Micro* yang berarti kecil, terbatas sempit dan *teaching* yang berarti mengajar. Jadi *micro teaching* adalah suatu kegiatan mengajar yang dilakukan dengan cara menyederhanakan atau semuanya dicecilkan. Seperti jumlah murid (5-10 orang), waktu mengajar, bahan pelajaran yang cukup satu atau dua unit kecil yang sederhana dan difokuskan pada keterampilan mengajar tertentu. Maka dengan memperkecil jumlah murid, menyingkat waktu, maka perhatian dapat sepenuhnya dilakukan untuk pembinaan dan penyempurnaan keterampilan khusus yang sedang dipelajari. Untuk perbaikan dan kesempurnaan keterampilan tersebut, maka keterampilan dapat diulang sehingga dapat berhasil sebaik-baiknya. Kemampuan yang telah dimiliki dalam *micro teaching* dipraktikkan didalam kelas dalam proses belajar mengajar yang sebenarnya.

---

<sup>10</sup>Zainal Asri, *op. cit.*, hlm. 43.

Dapat disimpulkan bahwa *micro teaching* adalah suatu latihan mengajar bagi guru atau calon guru dengan *scope* latihan dan *audiece* yang lebih kecil dan dapat dilaksanakan dalam lingkungan teman-teman, setingkat sendiri atau sekelompok murid dibawah bimbingan dosen pembimbing atau di bawah bimbingan guru pamong.<sup>11</sup>

Jadi *micro teaching* adalah suatu kegiatan latihan mengajar bagi guru ataupun calon guru untuk mempersiapkan kompetensi ataupun kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai guru profesional.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Adalah pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Membahas tentang kajian teori terdiri dari persepsi mahasiswa, *Micro Teaching* dan penelitian terdahulu.

Bab III Membahas tentang metodologi penelitian yang memuat lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

---

<sup>11</sup> Ahmad Sabri, *op. cit.*, hlm. 148.

Bab IV Hasil penelitian.

Bab V Pembahasan tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Teori Persepsi

###### a. Pengertian Persepsi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan (penerima) langsung dari serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.<sup>1</sup> Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses menggabungkan dan mengorganisasi data-data pengindraan untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga akan dapat menyadari apa yang ada di sekelilingnya, termasuk sadar akan kesadaran diri sendiri. Defenisi lain menyebutkan, bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang.

Dalam proses pengelompokkan dan membedakan persepsi ini, melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap sesuatu peristiwa atau objek.<sup>2</sup> Beberapa ahli mengemukakan tentang persepsi diantaranya adalah:

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun Pusat bahasa, *Kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2001), hlm. 863.

<sup>2</sup> Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 88-111.

1. Robins mendefenisikan “*persepsi*” sebagai suatu proses cara masing-masing individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka.<sup>3</sup>
2. Jalaluddin rahmat berpendapat bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan pesan secara singkat.<sup>4</sup>

Setelah memperhatikan beberapa pengertian persepsi menurut para ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa persepsi adalah memandang, mengartikan, menafsirkan peristiwa atau sesuatu, yaitu bagaimana mahasiswa dalam memandang, mengartikan, menafsirkan sesuatu yang diterima.

#### **b. Syarat Terjadinya Persepsi**

Menurut Sunaryo syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut :

1. Adanya objek yang dipersepsi.
2. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
3. Adanya alat indra/ reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus.
4. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Rafy Sapuri, *Psikologi Islam: Turunan Jiwa Manusia Modern* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 294.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 295.

### c. Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Miftah Toha, proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

#### 1. Stimulus atau rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

#### 2. Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang berpengaruh melalui alat indra yang dimilikinya, seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

#### 3. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu objek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008), hlm. 21.

<sup>6</sup>Surya brataSumadi, *Psikologi Kepeibadian* (Jakarta: Raja Grfindo Persada, 2000), hlm. 120.

#### **d. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut Bimo Walgito faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

##### a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsikan, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor .

##### b. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensorik sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.<sup>7</sup>

##### c. Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan

---

<sup>7</sup> Irwan Saleh Dalimunte & dkk, *Penelitian Kolektif Persepsi Mahasiswa terhadap Profesionalisme Dosen (Studi IAIN Padangsidimpuan)*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2014), hlm. 10-11

pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsikan suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.<sup>8</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu obyek yang dipersepsikan yaitu pelaksanaan *micro teaching* ditangkap alat indra, diteruskan ke syaraf dan diolah pusat susunan syaraf, dan menimbulkan perhatian mahasiswa terhadap pelaksanaan *micro teaching*. Dalam penelitian ini adanya perbedaan obyek yang dipersepsi, alat indra, syaraf dan pusat susunan syaraf, dan perhatian masing-masing mahasiswa tentang pelaksanaan *micro teaching* khususnya perencanaan praktek mengajar, praktek mengajar *micro teaching* dan strategi dosen pembimbing *micro teaching* dalam

---

<sup>8</sup>Ibid., hlm 12.

menguatkan kompetensi keguruan mahasiswa jurusan pendidikan matematika akan menimbulkan persepsi yang berbeda pula antara mahasiswa yang satu dengan yang lain.

## 2. Pembelajaran *Micro Teaching*

### a. Pengertian *Micro Teaching*

*Micro teaching* berasal dari dua kata, yaitu *micro* yang berarti kecil, terbatas sempit dan *teaching* yang berarti mengajar. Jadi *micro teaching* adalah suatu kegiatan mengajar yang dilakukan dengan cara menyederhanakan atau semuanya dikecilkan. Seperti jumlah murid (5-10 orang), waktu mengajar, bahan pelajaran yang cukup satu atau dua unit kecil yang sederhana dan difokuskan pada keterampilan mengajar tertentu.<sup>9</sup>

Maka dengan memperkecil jumlah murid, menyingkat waktu, maka perhatian dapat sepenuhnya dilakukan untuk pembinaan dan penyempurnaan keterampilan khusus yang sedang di pelajari. Untuk perbaikan dan kesempurnaan keterampilan tersebut, maka keterampilan dapat di ulang sehingga dapat berhasil sebaik baiknya. Kemampuan yang telah dimiliki dalam *micro teaching* dipraktekkan didalam kelas dalam proses belajar mengajar yang sebenarnya.<sup>10</sup>

Pembelajaran *micro* dapat diartikan sebagai cara latihan keterampilan keguruan atau praktik mengajar dalam lingkup

---

<sup>9</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 23.

<sup>10</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 148.

kecil/terbatas.<sup>11</sup>Maka *micro teaching* ini dimaksudkan membekali calon guru sebelum dia sungguh-sungguh terjun ke sekolah tempat ia latihan praktik kependidikan untuk praktik mengajar.<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan bahwa *micro teaching* adalah suatu latihan mengajar bagi guru atau calon guru dengan *scope* latihan dan *audience* yang lebih kecil dan dapat dilaksanakan dalam lingkungan teman-teman, setingkat sendiri atau sekelompok murid dibawah bimbingan dosen pembimbing atau di bawah bimbingan guru pamong.

#### **b. Tujuan Micro Teaching**

Tujuan diselenggarakannya pembelajaran *micro teaching* menurut T. Gilarso bahwa tujuan pembelajaran *micro* terbagi dua tujuan umum melatih kemampuan dan keterampilan dasar keguruan. Tujuan khusus, untuk melatih calon guru untuk terampil dalam membuat desain pembelajaran, mendapatkan profesi keguruan, menimbulkan rasa percaya diri.

Dwight Allen, mengatakan tujuan *micro teaching* bagi calon guru adalah :

- a. Memberi pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar.

---

<sup>11</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching dan Team Teaching* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm. 21.

<sup>12</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 189.

- b. Calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum mereka terjun ke lapangan.
- c. Memberikan kemungkinan bagi calon guru untuk mendapatkan bermacam- macam keterampilan dasar mengajar.<sup>13</sup>

Sedangkan bagi guru memberikan penyelenggaraan dalam program pendidikan, dan mendapatkan pengalaman mengajar yang bersifat individual untuk mengembangkan profesi, serta mengembangkan sikap terbuka bagi guru terhadap pembaharuan.

Sedangkan tujuan instruksional khusus: setelah mengikuti program *micro teaching* mahasiswa calon guru diharapkan:

- a. Dapat menganalisis tingkah laku mengajar kawan-kawannya dan dirinya sendiri.
- b. Dapat melaksanakan keterampilan khusus dalam mengajar.
- c. Dapat mempraktekkan berbagai teknik mengajar dengan benar dan tepat
- d. Dapat mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, produktif dan efisien.
- e. Dapat bersikap profesional keguruan.<sup>14</sup>

Dengan demikian, tujuan pembelajaran *micro teaching* adalah melatih calon guru agar memiliki keterampilan dasar dan khusus dalam proses pembelajaran. Sasaran terakhir yang akan dicapai dalam

---

<sup>13</sup> Zainal Asri, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 46.

<sup>14</sup> Roestiyah, *op. cit.*, hlm. 27.

pembelajaran *micro teaching* adalah terbinanya calon guru memiliki pengetahuan tentang proses pembelajaran, dan terampil dalam proses pembelajaran, serta memiliki sikap dan perilaku yang baik sebagai seorang guru.<sup>15</sup>

### c. Proses dan Prosedur *Micro Teaching*

Pelaksanaan program pengajaran *micro* bertujuan untuk membekali calon guru atau guru dengan sejumlah keterampilan dasar mengajar. Pada akhirnya diharapkan guru atau calon guru cukup siap dalam penampilan mengajar didepan kelas. Secara garis besar terdapat tiga tahap yang harus ditempuh dalam memberi bekal pada keterampilan dasar mengajar yakni:

#### 1) Tahap kognitif

Calon guru harus mempunyai peta kognitif terlebih dahulu mengenai keterampilan dasar mengajar yang spesifik. Ia harus mengenali siapa itu keterampilan yang spesifik, dan mengapa diperlukan, serta bagaimana melatihnya. Para calon guru perlu mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam pembentukan peta kognitif tadi; mereka perlu dibantu dalam membentuk konsep yang berkaitan dengan isi keterampilan, bagaimana komponen-komponen (sub komponen) keterampilan dasar mengajar berkaitan satu dengan yang lain, dan bagaimana pengetahuan serta pengalaman yang telah diperoleh dapat ditransfer secara positif pada situasi mengajar yang nyata.

---

<sup>15</sup>Ahmad Sabri., *op. cit.*, hlm. 150.

## 2) Tahap latihan

Melalui latihan yang dirancang secara sistematis dan terpadu cenderung untuk membawa kearah perbaikan dan pengembangan yang lebih nyata.

## 3) Tahap balikan

Di sinilah letak pentingnya segera diberikan umpan balik sehingga calon guru atau guru secara langsung mengetahui kelemahan dan kelebihanannya dalam latihan tersebut. Dengan bantuan perangkat pencatatan (rekaman) seperti panduan observasi, *audiotape-recorder* dan *videotape recorder* sangat membantu penilaian diri penampilan yang berlatih secara objektif.<sup>16</sup>

Prosedur atau urutan kegiatan *micro teaching* adalah sebagai berikut.

### 1. Diskusi dan analisis macam-macam keterampilan mengajar

- a) Dilakukan anggota kelompok yang terlibat dalam *Micro Teaching*
- b) Tujuan: mengidentifikasi/menemukan berbagai keterampilan khusus mengajar yang mungkin akan dijadikan pokok latihan *micro teaching*
- c) bahan diskusi: dapat berdasarkan pengalaman, analisa hasil observasi dari demonstrasi seorang guru

---

<sup>16</sup>J.J Hasibuan & dkk, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Micro*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 8-10.

d) menetapkan keterampilan khusus yang akan dijadikan sarana latihan.

## 2. Model

a) Model keterampilan-keterampilan khusus yang telah dijadikan sasaran latihan, yang kiranya merupakan penampilan yang dianggap mendekati kualitas maksimal, sehingga dapat ditiru atau dapat dijadikan pedoman untuk menyusun kriteria penilaian

b) Dapat diberikan secara :

- 1) Tertulis (*written model*), yang menjelaskan dengan contoh-contoh
- 2) Demonstrasi oleh seorang guru (*demonstration models*)
- 3) Dengan alat: *audio model-tape recorder* dan *video model-VTR (Video Tape Recorder)*.

## 3. tugas untuk *micro teaching* dan penyusunan persiapan

a) tugas mengajar yang perlu mendapat latihan

b) membuat persiapan mengajar, menentukan materi, waktu, pertanyaan-pertanyaan.

## 4. Praktek *micro teaching*

Memperhatikan murid, waktu dan bahan

a) Murid: terbatas jumlahnya, dipilih anak yang aktif responsip. Bisa pinjam murid atau teman calon guru

- b) Tempat: dimana saja yang tidak terganggu, ada tempat cukup untuk observasi yang tidak mengganggu kegiatan belajar-mengajar
  - c) Alat: disediakan sebelumnya
5. Observasi dan pencatatan dilakukan dosen pembimbing, guru pamong, dan calon guru
- a) Dilaksanakan bersama praktek dengan *micro teaching*
  - b) Pencatatan yang objektif dapat menggunakan: daftar isian, *questionnaire*, *evaluation-sheet*, dan alat pencatat mekanisme: *tape recorder* (suara guru dan murid harus terekam), VTR.
6. Feed-back atau umpan balik
- Diskusi, kritik dan evaluasi. Dilaksanakan setelah praktren *micro teaching*.
7. Mengubah/memperbaiki persiapan mengajar
- Atas dasar *fee-back*, maka calon memperbaiki persiapan mengajarnya.
8. Praktek *micro teaching* ulang Mulai dari tahap 3-6 yaitu *feed back*.<sup>17</sup>

#### **d. Langkah-Langkah Pembelajaran *Micro Teaching***

Ada lima langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pembelajaran *micro*:

- 1) Pengenalan (pemahaman konsep pembelajaran *micro*)

---

<sup>17</sup> Roestiyah, *op. cit.*, hlm. 40-42.

Calon guru atau mahasiswa diarahkan untuk memahami wawasan dan landasan teori tentang keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai.<sup>18</sup> contohnya, latihan kelas manajemen, berbicara dalam kelas, bertanya kepada murid, relasi guru dengan murid, demokrasi/cara mengajar/metode mengajar dan latihan evaluasi.<sup>19</sup>

## 2) Penyajian model dan diskusi

Selain itu calon guru atau mahasiswa mengamati dan mencontoh penerapan model-model keterampilan mengajar sesuai bidang studinya.

<sup>20</sup>Contohnya:

- a) pada sasaran latihan *class manajemen*, sebagai contoh modelnya menjelaskan atau memperbaiki *class manajemen* yang demogratis,
- b) Latihan berbicara dalam kelas sebagai contoh modalnya adalah berbicara dengan baik
- c) Latihan bertanya kepada murid contoh modelnya mengadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada murid. Dengan memperhatikan/penekanan pada penampilan keterampilan.
- d) latihan relasi guru dengan murid sebagai contoh modelnya yaitu cara memberi dorongan semangat belajar, dengan pujian, membantu untuk menyelesaikan tugas, kata-kata yang sugestif, menarik dalam

---

<sup>18</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *op. cit.*, hlm. 41-42.

<sup>19</sup> Roestiyah., *op. cit.*, hlm. 42-49.

<sup>20</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *op. cit.*, hlm. 41.

cara mengajarnya, jangan memberi soal terlalu sulit, jangan mematikan semangat, bertindak adil, menghargai pendapat murid

- e) latihan demonstrasi sebagai contoh modelnya mendemonstrasikan mengajar dengan menggunakan karyawisata. Mengajar bagian-bagian pohon pisang
- f) latihan evaluasi sebagai contoh modelnya, misalnya belajar tentang ibu kota republik Indonesia. Setelah selesai pelajaran diadakan evaluasi: tunjukkan dimana letak kota Jakarta itu. Sebutkan siapa yang mendirikan kota itu dan lain-lain.<sup>21</sup>

### 3) Perencanaan/persiapan mengajar

Penyusunan perencanaan program pembelajaran dengan mengacu kepada format yang dibutuhkan ketika melaksanakan praktek mengajar.<sup>22</sup>

Contoh pada sasaran latihan kelas manajemen, menyusun persiapan mengajar dengan kelas manajemen yang demokrasi, buat persiapan. Waktu 10 menit<sup>23</sup>

### 4) Praktik mengajar

Setiap calon guru dan kelompok masing-masing akan mempraktekkan satu sesi pengajaran dengan kontrak keterampilan

---

<sup>21</sup> Roestiyah. *op. cit.*, hlm. 42-49.

<sup>22</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *op. cit.*, hlm. 42

<sup>23</sup> Roestiyah, *op. cit.*, hlm. 43.

terisolasi yang berbeda-beda.<sup>24</sup> Seorang calon guru melaksanakan praktek *micro teaching* sesuai dengan tugas dan persiapannya. Calon guru yang lain, guru pamong (kalau disekolah latihan), melakukan observasi, pencatatan, dan penilaian.<sup>25</sup>

5) Diskusi *feed back*/umpan balik.

Setelah presentasi calon guru member komentar (*debriefing*) terhadap apa yang telah berjalan. Sedangkan anggota lain (sebagai siswa dan observer) memberikan *feed-back* yang konstruktif terhadap persentasi yang dilakukan calon guru. Hasil dari *feed-back* penampilan yang pertama ini digunakan sebagai masukan dan perbaikan dalam penyusunan persiapan dan praktek ulang.<sup>26</sup> Mendiskusikan hasil observasi, catatan, penilaian dan kritik dari pelaksanaan *micro teaching*, bila menggunakan alat perekam diputar kembali.<sup>27</sup>

**e. Persiapan Penyelenggaraan *Micro Teaching***

Dalam mempersiapkan penyelenggaraan *micro teaching* harus menetapkan:

1. Waktu/ bilamana diadakan *micro teaching*
2. Tempat dimana akan digunakan pelaksanaan *micro teaching*

---

<sup>24</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *op. cit.*, hlm. 42.

<sup>25</sup> Roestiyah., *Loc. Cit.*

<sup>26</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *op. cit.*, hlm. 42.

<sup>27</sup> Roestiyah., *op. cit.*, hlm. 43-44.

3. Personali dalam *micro teaching* (calon yang praktek, murid, orang yang akan mengadakan observasi dan penilaian, ahli teknik alat rekaman).
4. Pola *micro teaching* yang digunakan sebagai landasan
5. Rencana kegiatan dan prosedur kegiatan *micro teaching*
6. Sarana dan prasarana
7. Follow up/ tindak lanjut.<sup>28</sup>

**f. Peran Supervisor (Dosen Pembimbing) Dalam Pembelajaran *Micro***

Peran dosen pembimbing atau supervisor, merupakan salah satu unsur terpenting dalam pembelajaran *micro*. Fungsinya sebagai pengelola proses belajar mengajar dan memberikan bimbingan terhadap calon guru. Disamping membantu calon guru memilih model pembelajaran yang tepat, membantu mendesain pembelajaran yang tepat dan memberikan umpan balik.

Peran *feed back* yang objektif segera dapat dimasukkan sebagai solusi yang tepat terhadap perbaikan proses pembelajaran selanjutnya, seyogianya dosen pembimbing memerlukan keterampilan mengobservasi dan menganalisis proses pembelajaran, terampil dalam menggunakan alat evaluasi, dan mampu menjelaskan bermacam-macam keterampilan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Peran khusus dosen pembimbing dalam pembelajaran *micro* memahami strategi “*tell, listen and tell, dan listen (non-directive counseling)*” maien.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm 58.

Pertama, strategi “*tell*” merupakan strategi agak otoritatif, karena peran dosen pembimbing memberitahu kepada calon guru tentang hal-hal yang menurut pendapatnya telah baik dan/atau masih terdapat kelemahan. Kedua “*listen and tell*” merupakan strategi direktif non otoritatif karena dosen pembimbing mendorong calon guru untuk menganalisis dirinya melalui pertanyaan yang menuntut mempertajam analisis bagian-bagian yang masih kurang dan mencari solusinya. “*listen*” artinya, strategi *non directive*. Dosen pembimbing lebih banyak menjaga pendengaran tanpa mencoba mempengaruhi calon guru.<sup>29</sup>

#### **g. Komponen-Komponen Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran *Micro***

##### 1. Memahami Teori Keterampilan Dasar Mengajar

Sebelum praktek *micro teaching* mahasiswa harus memahami teori atau hasil penelitian keterampilan mengajar. Keterampilan dasar menjadi guru sangat diperlukan. Guru tidak dilahirkan, tetapi dibentuk terlebih dahulu. Pembentukan *performance* guru yang baik diperlukan keterampilan dasar. Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru. Keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh calon guru

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 56- 60.

sebelum melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di lembaga pendidikan.

a) Keterampilan bertanya

Broun, dalam Hasibuan (1994) menyatakan bahwa bertanya adalah setiap pernyataan yang mengkaji atau menciptakan ilmu pada diri siswa.<sup>30</sup>

Pertanyaan merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang terkenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal seperti stimulasi efektif yang mendorong kemampuan berpikir.<sup>31</sup>

Jadi Keterampilan bertanya adalah kemampuan guru memberikan atau mengajukan pertanyaan yang baik dan benar kepada siswa sesuai dengan prinsip dan kaedah yang telah ditentukan, dengan tujuan meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan. Seorang guru dalam mengajukan pertanyaan harus memperhatikan beberapa komponen keterampilan bertanya:

- 1) Pertanyaan harus jelas dan singkat
- 2) Pemberian acuan sebelum memberikan pertanyaan

---

<sup>30</sup> Udi Syaefudin Saud, *Pengembangan Propesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 61-62.

<sup>31</sup> Zainal Asri, *op. cit.*, hlm. 67.

- 3) Pemindahan giliran adakala satu pertanyaan perlu dijawab beberapa siswa
  - 4) Penyebaran pertanyaan
  - 5) Pemberian waktu berpikir
  - 6) Pemberian tuntunan
  - 7) Menutup pertanyaan.<sup>32</sup>
- b) Keterampilan Memberikan Penguatan

Penguatan (*reinforcement*), adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatan sebagai suatu dorongan atau koreksi.

Penguatan ada beberapa jenis yaitu penguatan verbal dan non verbal. Penguatan verbal biasanya digunakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya, misalnya bagus, bagus sekali, betul, pintar, seratus untukmu. Penguatan nonverbal adalah penguatan yang dilakukan tidak dengan kata-kata. Seperti penguatan gerak isyarat, penguatan pendekatan, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, penguatan yang berupa simbol atau benda.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Zainal Asri., *op. cit.*, hlm. 82.

<sup>33</sup> Ahmad Sabri., *op. cit.*, hlm. 94.

Prinsip pemberian penguatan antara lain:

- 1) Hangat dan antusias
- 2) Hindari penggunaan penguatan negative
- 3) Penguatan bervariasi
- 4) Bermakna.<sup>34</sup>

c) Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas dapat dideskripsikan sebagai proses mengorganisasi dan mengkoordinasi kemauan murid-murid untuk menyelesaikan tujuan pendidikannya. Proses ini membutuhkan seleksi dan penggunaan alat-alat yang cocok dengan problem pengelolaan dan situasi kelas yang terjadi pada waktu tertentu.<sup>35</sup>

Mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain adalah kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadi proses belajar mengajar.<sup>36</sup>

Prinsip penggunaan keterampilan mengelola kelas yaitu:

- 1) kehangatan dan keantusiasan guru dapat memudahkan iklim kelas yang menyenangkan.

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2000), hlm. 105-106.

<sup>35</sup> Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas* (Surabaya: usaha nasional, 1997), hlm. 11.

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Djamarah & aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 173.

- 2) tantangan, penggunaan kata atau bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar.
- 3) bervariasi, penggunaan alat atau media.
- 4) keluwesan, tingkah laku guru untuk mengubah strategi belajarnya.
- 5) menekankan pada hal-hal yang positif.
- 6) menanamkan disiplin diri Hal-hal yang perlu dihindari dalam mempraktikkan keterampilan mengelola kelas adalah: (1) campur tangan yang berlebihan (2) kelenyapan perbuatan (3) ketidak memulai dan mengakhiri kegiatan (4) penyimpangan.(5) bertele-tele (6) pengulangan penjelasan yang tidak perlu.<sup>37</sup>

#### d) Keterampilan Menjelaskan

Yang dimaksud dengan keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk itu ada hubungan yang satu dengan yang lainnya misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh, atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Penyajian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan ciri utama kegiatan guru dalam interaksi dengan siswa di dalam kelas. Dan biasanya guru

---

<sup>37</sup> Ahmad Sabri, *op. cit.*, hlm 89.

cenderung lebih mendemonstrasikan pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide, atau pendapat. Komponen-komponen keterampilan menjelaskan adalah merencanakan, penyajian, menggunakan contoh-contoh dan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami.<sup>38</sup>

T. Gilarso juga menyebutkan bahwa komponen penjelasan itu terkait dengan orientasi, bahasa yang sederhana, contoh yang banyak dan relevan, memiliki struktur yang jelas, bervariasi dalam menjelaskan, latihan dan umpan balik. Tujuan akhir dalam keterampilan memberi penjelasan adalah guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan akan sesuatu, tetapi sekaligus melatih peserta didik dalam proses dan teknik berpikir. Isi penjelasan terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan.<sup>39</sup>

e) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan kelompok orang dalam interaksi tatap muka yang diinformasi dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 90-91.

<sup>39</sup> Zainal Asri, *op. cit.*, hlm. 85.

Maksudnya siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil dibawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagai informasi pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan. Diskusi tersebut berlangsung dalam suasana terbuka. Setiap siswa bebas mengeluarkan ide-idenya tanpa merasa ada tekan dari temannya atau gurunya dan setiap siswa harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ada beberapa komponen yang harus diperhatikan guru pada saat membimbing diskusi yaitu: memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, memperluas masalah, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan cara berpikir, menyebarkan kesempatan berpartisipasi, menutup diskusikan hal-hal yang di hindari<sup>40</sup>

Variansi yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran terbagi kepada tiga kelompok besar antara lain: variansi dalam gaya guru mengajar, variansi dalam pola interaksi guru dengan peserta didik, dan variansi dalam menggunakan media dan alat-alat pembelajaran.

f) Keterampilan Mengadakan Variansi

Variansi stimulasi adalah suatu kegiatan guru dalam mengenal konteks interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk

---

<sup>40</sup> Ahmad Sabri, *op. cit.*, hlm. 94-97.

mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Sebagai calon guru perlu melatih agar menguasai keterampilan tersebut.<sup>41</sup>

Variansi yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran terbagi kepada tiga kelompok besar antara lain: variasi dalam gaya guru mengajar, variasi dalam pola interaksi guru dengan peserta didik, dan variasi dalam menggunakan media dan alat-alat pembelajaran.

Variansi dalam gaya guru yang profesional harus hidup dan antusias (*teacher liveliness*) menarik minat belajar peserta didik. Biasa dilakukan dengan suara dan isyarat-isyarat non verbal seperti pandangan mata, ekspresi roman muka, gerak gerik tangan, badan. Selain itu, syarat-syarat lain yang dikenal sebagai extra-verbal, yaitu informasi warna dan bunyi-bunyian. Guru diharapkan mampu memodifikasi variasi melalui: suara guru, memusatkan perhatian peserta didik, mengadakan diam sejenak, intonasi dan bunyi-bunyi lain, guru menguasai dengan kontak mata, ekspresi roman muka, gerak gerik tangan, tempat berdiri guru di kelas, variasi dalam pola

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 98.

interaksi dan kegiatan peserta didik, dan variasi dalam menggunakan media.<sup>42</sup>

g) Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran

Komponen pertama dalam mengajar adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Dalam keterampilan membuka pelajaran guru harus memberikan pengantar atau pengarah terhadap materi yang akan diajarkan pada peserta didik agar siap mental dan tertarik untuk mengikutinya. Strategi memberikan dan menutup pelajaran (*set introduction & closure*) sebenarnya merupakan gabungan antara dua macam keterampilan mengajar yang perlu dilatihkan dalam pengajaran *micro*.

Keterampilan membuka pelajaran merupakan kunci dari seluruh proses pembelajaran yang harus dilaluinya. Sebab jika seorang guru pada awal pembelajaran tidak mampu menarik perhatian peserta didik, maka proses tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal pelajaran, tetapi juga pada setiap awal kegiatan inti pembelajaran. Menutup pelajaran (*closure*) yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengakhiri kegiatan

---

<sup>42</sup> Zainal Asri., *op. cit.*, hlm. 85.

pembelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pembelajaran.<sup>43</sup>

#### h) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perseorangan

Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil dan seorang untuk perseorangan. Ini tidak berarti bahwa guru hanya menghadapi satu kelompok atau seorang siswa sejauh sepanjang waktu belajar.

Peran guru dalam pengajaran adalah sebagai organisasi kegiatan belajar mengajar, sumber informasi (narasumber) bagi siswa, motivasi bagi siswa untuk belajar, penyediaan materi dan kesempatan belajar (fasilitator) bagi siswa dan peserta kegiatan belajar.<sup>44</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi pendahuluan, belum ada penelitian yang sama dengan penelitian ini. Namun terdapat penelitian yang mirip dengan penelitian penulis.

Diantaranya:

1. Yulida Yanti, Nim. 11 310 0054, alummi IAIN Padangsidimpuan tahun 2015, dengan judul pengaruh pelaksanaan *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa FTIK Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

---

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm. 69-71

<sup>44</sup> Ahmad Sabri, *op. cit.*, hlm. 106-107

Padang sidimpuan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan *micro teaching* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengajar mahasiswa FTIK Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan, dengan arti jika pelaksanaan *micro teaching* bagus maka kemampuan mengajar mahasiswa praktek pengalaman lapangan FTIK Program Studi Pendidikan Agama Islam bagus. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan *micro teaching* IAIN Padangsidimpun sangat baik begitu juga dengan kemampuan mengajar mahasiswa FTIK jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan sangat baik dengan analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Dengan kata lain pelaksanaan *micro teaching* memberikan kontribusi terhadap kemampuan mengajar mahasiswa praktek pengalaman lapangan FTIK jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan.<sup>45</sup>

2. Siti saleha, Nim 10 310 0136, Alumni IAIN Padangsidimpuan tahun 2014, dengan judul peran pembelajaran *micro teaching* dalam upaya membentuk calon guru di IAIN Padangsidimpun. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran *micro teaching* dalam upaya membentuk calon guru yang profesional di IAIN Padangsidimpuan sudah cukup bagus. Karena dengan adanya praktek langsung, calon guru bisa mengetahui apa kelebihan dan kelemahannya. *Micro teaching* juga berperan sebagai latihan untuk mempraktekkan apa yang sudah dipelajari calon guru dalam teori mulai dari semester satu sampai semester

---

<sup>45</sup>Yulida Yanti, *Pengaruh Pelaksanaan Micro Teaching Terhadap Kemampuan Mahasiswa FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidimpuan* (PADANGSIDIMPUAN: 2015).

delapan sebagai bahan pembekalan untuk menjadi sosok guru yang profesional. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa berbagai jenis yang diperankan *micro teaching* dalam upaya membentuk calon guru yang profesional yang dimulai dari mempelajari keterampilan dasar keguruan hingga praktek pelaksanaannya yang dilakukan dalam *micro teaching* diadakan 3-4 bahkan ada yang 4-5 kali dengan tujuan untuk melatih calon guru yang lebih mantap dalam penguasaannya. Banyak kesulitan dan hambatan yang dirasakan oleh calon guru ketika praktek mengajar, diantaranya pembuatan RPP, menyiapkan materi, cara menggunakan berbagai metode dan strategi mengelola kelas, menggunakan media dan rasa tidak percaya diri.<sup>46</sup>

Adapun yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini hanya melihat persepsi mahasiswa khususnya mahasiswa Prodi Tadris Matematika (TMM) angkatan 2014 terhadap pelaksanaan *Micro Teaching*.

---

<sup>46</sup>Siti Saleha, *Peran Pembelajaran Micro Teaching dalam Upaya Membentuk Calon Guru Di IAIN Padangsidempuan* (padangsidempuan: 2014).

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di IAIN Padangsidimpun Jl. T. Rijal Nurdin Km. 4.5 Sihitang, Padangsidimpun. Untuk mendapatkan data, menganalisis data dan mengolahnya, penelitian ini dilaksanakan di bulan Januari 2018 sampai bulan Maret 2018.

Alasan pemilihan tempat penelitian di IAIN Padangsidimpun karena peneliti adalah mahasiswa IAIN Padangsidimpun dan salah satu mahasiswa yang sudah mengikuti matakuliah *micro teaching* sehingga akan memudahkan penulis mendapatkan informasi.

**Tabel 1**  
**JADWAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**Dengan Judul**  
**Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan *Micro Teaching* Mahasiswa Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpun Tahun Ajaran 2016/2017**

NO	Tanggal Bimbingan	Penyusunan skripsi
1	14/06/2017	Seminar judul
2	14/09/2017	Konsultasi judul
3	18/09/2017	Pengesahan judul
4	27/09/2017 s.d 31/10/2017	Bimbingan Proposal, pembimbing II, Bapak Suparni S.Si, M.Pd
5	14/11/2017 s.d 15/12/2017	Bimbingan Proposal Pembimbing I, Bapak Dr. Anhar M.A
6	22/12/2017	Seminar Proposal
7	12/03/2018 s.d 26/03/2018	Bimbingan Skripsi, Pembimbing II, Bapak Suparni S.Si, M.Pd
8	29/03/2018 s.d 30/04/2018	Bimbingan Skripsi Pembimbing I, Bapak Dr. Anhar M.A

9	04/05/2018	Seminar Hasil
10	23/05/2018	Ujian Komfreship
11	31/05/2018	Ujian Munaqosah

## B. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, atau dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu.

Berdasarkan pendekatan atau metode analisis kerja, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Menurut Bogdan & Taylor (1975) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.<sup>1</sup>

Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena yang di alami oleh subyek penelitian. Sedangkan berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.<sup>2</sup> Peneliti berusaha memotret peristiwa

---

<sup>1</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 18.

<sup>2</sup>Cholod Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 44.

dan kejadian yang menjadi obyek penelitiannya untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.<sup>3</sup>

Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan *micro teaching* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan.

### C. Subjek Penelitian

Adapun teknik yang digunakan dalam sumber data penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* ialah sampel yang di ambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.<sup>4</sup>

Subjek dalam penelitian ini ialah mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan. Subjek penelitian ini yaitu semester VIII (delapan) diambil dengan alasan bahwa mahasiswa Tadris Matematika yang sudah mengikuti mata kuliah *micro teaching*.

### D. Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data utama

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana & Ibrahim *Penelitiandan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru , 1989), hlm. 64.

<sup>4</sup> Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode penelitian pendidikan* (Badung: citapustaka media, 2014), hlm. 57.

1. Sumber data utama adalah kata-kata orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui petekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto atau film.<sup>5</sup> sumber data utama pada penelitian ini adalah Mahasiswa Tadris Matematika yang aktif semester VIII yang telah mengikuti mata kuliah *micro teaching* tahun 2018 yang ditetapkan sebagai informan penulis.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument pengumpulan data berupa:

1. Angket (kuisisioner)

Kuisisioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan peneliti.<sup>6</sup>

Menurut pengertiannya angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawabnya juga dilakukan tertulis. Dalam penelitian ini jenis angket yang digunakan adalah angket terbuka yaitu angket yang

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 157.

<sup>6</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 67.

disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendaknya dan keadaannya.<sup>7</sup>

Dalam hal ini penulis akan mengajukan beberapa poin pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari mahasiswa terkait persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan *micro teaching* Mahasiswa Tadris Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan Tahun 2018.

**Tabel 2**

**Kisi- Kisi Angket Persepsi Mahasiswa Tentang Pelaksanaan *Micro Teaching* Mahasiswa Tadris/Pendidikan Matematika**

No	Indicator	Sub indicator	No. item	Jumlah
1.	Metode dosen pembimbing dalam menguatkan kompetensi keguruan mahasiswa	- Mengelola proses belajar mengajar - Memberikan bimbingan kepada mahasiswa	1  2,3,4,5,6,7	7
2.	Perencanaan/persiapan mengajar <i>micro</i>	- Menetapkan materi - Mendesain pembelajaran	8 9, 10,11,12, 13, 14	7
3.	Praktek pembelajaran <i>micro teaching</i>	- Penguasaan materi - Penerapan keterampilan dasar mengajar	15 16,17, 18,19,20, 21, 22, 23, 24	10

<sup>7</sup> Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 26.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberi keterangan pada sipeneliti atau dari seorang informan.<sup>8</sup>

Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara *langsung* kepada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tadris Matematika Semester VII yang telah mengikuti pembelajaran *micro teaching*. Dilakukan untuk mengetahui metode dosen *micro teaching* dalam menguatkan kompetensi keguruan mahasiswa, perencanaan/persiapan mengajar *micro teaching*, dan praktek mengajar *micro teaching* berdasarkan persepsi mahasiswanya

Wawancara yang dipilih peneliti dalam mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan semi terstruktur. Wawancara ini dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara.<sup>9</sup>

Adapun yang menjadi pedoman dalam melakukan wawancara pada penelitian ini ialah pertanyaan yang meliputi hal-hal tentang pelaksanaan *micro teaching* Mahasiswa jurusan Matematika Institut Agama Islam Negeri

---

<sup>8</sup>Mardalis, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 24.

<sup>9</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *op. cit.*, hlm. 150

Padangsidimpuan Tahun 2018. Dalam penyusunan terlebih dahulu membuat indikator wawancara yaitu:

- a) Metode dan strategi dosen pembimbing dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran *micro teaching*
- b) Perencanaan mengajar *micro teaching*
- c) Praktek pembelajaran *micro teaching*

### 3. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>10</sup>

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>11</sup>

## F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *op. cit.* hlm.143.

<sup>11</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari yang kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci.<sup>13</sup>

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>14</sup>

## G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk memaparkan, mendeskripsikan dan menginterpretasikan persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan *micro teaching* mahasiswa tadaris pendidikan matematika IAIN Padangsidempuan tahun 2017. Alat yang digunakan adalah angket dan pedoman wawancara. Pada angket juga digunakan validasi untuk melihat kevalidasian angket yaitu validasi isi. sebuah tes dikatakan memiliki validasi

---

<sup>12</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2003), hlm. 60.

<sup>13</sup>Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm . 177.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 178.

isi apabila mengukur tujuan tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.<sup>15</sup>

Untuk instrument bentuk non-tes validasi isi dilakukan dengan membandingkan antra isi instrument dengan rancangan yang telah disiapkan. Pada tiap instrument terdapat butir-butir pertanyaan.<sup>16</sup> Pada penelitian ini validasi isi dari angket terbuka dan pedoman wawancara disesuaikan antara isi angket dan pertanyaan wawancara dengan kisi-kisi yang telah ditentukan pada instrument penelitian. Validasi isi pada angket dan pedoman wawancara diperoleh dari tingkat kepalidan yang ditentukan oleh validator atau ahli.

Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif yaitu menarik kesimpulan yang bersifat umum dari pertanyaan-pertanyaan yang bersifat khusus atau dari fakta dan penomena empiris kepada teori.

Peroses analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan metode Miles and Huberman (1984). Analisis data Miles and Huberman terdiri dari tiga peroses yang saling berhubungan yaitu:

#### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan terlalu banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *menejemen penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm 216..

<sup>16</sup> Husein Umar, *Metode penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2013), hlm. 60.

yang penting, dicari temannya dan membuang hal-hal perlu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu agar mencapai tujuan yang diinginkan.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antara kategori, dengan teks yang berbentuk naratif, akan memudahkan memahami apa yang terjadi, melaksanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Metode Milas and Huberman dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, *network* (jaring kerja) dan *chart*. Untuk mengecek apakah peneliti memahami apa yang didisplaykan.

## 3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikembangkan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten. Saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan yang dikemukakan sangat jelas. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berlangsung.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 333-345.

Jadi, dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, peneliti menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan *micro teaching* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tadris Pendidikan Matematika di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Kemudian diproses/dianalisis agar menjadi data yang disajikan untuk selanjutnya disebut kesimpulan. Kesimpulan awal masih longgar, namun kemudian meningkatkan menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

Dalam hal ini data yang telah didapat dari angket yang telah diberikan kepada mahasiswa, selanjutnya akan dihitung persentase dari jawaban angket yang telah dilakukan, yaitu dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100$$

n= bagian jawaban responden

N= Jumlah seluruh responden

Setelah diperoleh dianalisis dalam bentuk persentase, maka selanjutnya akan dideskripsikan sesuai dengan interpretasi sekor berikut:

**Tabel**  
**kriteria pencapaian pelaksanaan *micro teaching***

<b>Tingkat pencapaian</b>	<b>kategori</b>
<b>81-100%</b>	<b>Sangat baik</b>
<b>61-80%</b>	<b>baik</b>
<b>41-60%</b>	<b>Cukup baik</b>
<b>21-40%</b>	<b>Kurang baik</b>
<b>0-20%</b>	<b>Sangat tidak baik</b>

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat IAIN Padangsidimpuan**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) adalah satu-satunya perguruan tinggi negeri di pantai barat Sumatera Utara. Secara historis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan memiliki akar sejarah dengan Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Padangsidimpuan. Pada awalnya UNUSU merupakan perkembangan lanjutan dari Perguruan Tinggi Nahdatul Ulama (PERTINU) yang didirikan pada tahun 1962. Pada tahun 1962 PERTINU hanya memiliki satu Fakultas Syariah. Setahun kemudian yaitu 1963 baru Fakultas Tarbiyah secara resmi dibuka dan menerima mahasiswa pertama sejumlah 11 orang. Pada tahun 1965 PERTINU menambah satu lagi Fakultasnya, yakni Fakultas Usuluddin. Setelah adanya Tiga Fakultas dan dorongan keinginan hendak membuka Fakultas-fakultas umum, seperti Fakultas Hukum, dan Fakultas Pertanian, maka timbullah ide untuk memperluas PERTINU menjadi Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU). Pada saat itulah terjadi perubahan yayasan PERTINU menjadi yayasan UNUSU dan menetapkan Syekh Ali Hasann Ahmad sebagai Rektor.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Irwan Saleh Dalimunte, *Panduan Akademik IAIN Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan, 2014), Hlm.1-3.

Melihat pesatnya perkembangan IAIN di daerah-daerah lain, maka pada tahun 1967 yayasan UNUSU mengajukan permohonan kepada menteri agama RI, agar Fakultas Tarbiyah UNUSU dapat diubah statusnya menjadi negeri, dalam hal ini menjadi fakultas tarbiyah IAIN Iman Bonjol Padang. Selanjutnya yayasan UNUSU mengajukan bentuk panitia perubahan status tersebut yang kemudian dikukuhkan dengan surat keputusan Menteri Agama No 123 Tahun 1967 tanggal 5 Oktober 1967. Susunan panitia tersebut adalah ketua Umum: Marahamat Siregar, ketua I: Syekh Dja'far A. Wahab MA, ketua II: H.M. Yussuf Tk. Imom Hasibuan, sekretaris I: A. Siregar Gelar Sultan Mula Sontang, sekretaris II: Kalasun Nasution dan bendahara: Hariro Siregar.

Sebagai kelanjutan dari usaha perubahan status tersebut pada hari sabtu tanggal 1 Juni 1968, Menteri Agama RI K.H. Moch. Dahlan dengan surat keputusannya Nomor 110 Tahun 1968 Fakultas Tarbiyah UNUSU Menegerikan Fakultas Tarbiyah UNUSU Padangsidimpuan menjadi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Cabang Imam Bonjol Padang Sumatera Barat dengan mengambil tempat di Gedung Nasional Padangsidimpuan. Syekh Ali Hasan Ahmad ditunjuk oleh Menteri Agama untuk menduduki jabatan Dekan Fakultas Tarbiyah Tersebut.

Setelah 5 tahun berlalu, sejalan dengan dengan berdirinya IAIN Sumatera Utara Medan pada tahun 1973 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 97 Tahun 1973 tanggal 1 november 1973 tentang peresmian IAIN Sumtera Utara, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Cabang Imam

Bonjol Padang, Sumatera Barat menjadi Fakultas Tarbiyah Iain Sumatera Utara di Padangsidempuan.

Dalam perjalanan sejarahnya Fakultas Tarbiyah ini lama tidak memiliki gedung sendiri sehingga perkuliahan dilakukan dengan cara pinjam pakai di Gedung SMP Negeri 2 Padangsidempuan. Sedangkan kegiatan administrasi perkantoran dilaksanakan di rumah Bapak Syekh Ali Hasan Ahmad. Hal ini berlangsung sampai tahun 1972. Pada tahun 1973 Fakultas Tarbiyah ini mendapat bantuan tanah seluas 700 m<sup>2</sup> dari Pemda Tk. II Tapanuli Selatan dan bangunan gedung kuliah berlantai satu seluas 168 m<sup>2</sup> yang terdiri dari ruang kelas masing-masing berukuran 7 X 8 m dengan keadaan semi permanen di Jalan Ade Irma Syuriani Nasution No. 4-A Padangsidempuan. Dengan keberadaan gedung tersebut, maka aktifitas perkuliahan dipindahkan ke gedung tersebut pada tahun 1977 dan aktivitas administrasi perkantoran masih tetap di rumah Bapak Syekh Ali Hasan Ahmad.

Pada tahun 1978 Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidempuan mendapat bantuan dana dari Pemerintahan Daerah Tk. I Sumatera Utara sebesar Rp 17.500.000,00 (tujuh belas juta lima ratus ribu rupiah) untuk membangun gedung perkuliahan dan ruangan kantor. Bantuan lain adalah tanah seluas 266 m<sup>2</sup> dari Pemda Tk. II Tapanuli Selatan. Dengan adanya gedung baru tersebut, maka aktivitas administrasi pun akhirnya dilaksanakan di gedung tersebut.

Pada tahun 1984 Pemda Tk. II Tapanuli Selatan kembali memberi bantuan tanah bekas lapangan terbang Zaman Belanada seluas 3,2 ha di Desa Sihitang yang sampai sekarang menjadi Kampus IAIN Padangsidimpuan. Setelah secara resmi tanah tersebut diserahkan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidimpuan, barulah pembangunan gedung yang terdiri dari enam kelas dibangun lengkap dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Gedung ini mulai digunakan pada semester genap tahun akademik 1984-1985. Namun demikian, sebagian mahasiswa masih melakukan perkuliahan di gedung yang berada di Jalan Ade Irma Syuriani Nasution Padangsidimpuan. Barulah pada tahun akademik berikutnya yakni 1985-1986 semua kegiatan administrasi perkantoran dan perpustakaan dipindahkan ke Kampus Sihitang. Mengingat ruangan yang tersedia hanya enam, terpaksa satu ruangan untuk kantor, satu ruangan untuk perpustakaan dan ruangan sidang munaqosyah, dan empat ruangan untuk perkuliahan ditambah dengan ruangan yang berada di kampua jalan Ade Irma Syuriani Nasution.

Selama lebih kurang 24 tahun berjalan, kemudian Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara cabang Padangsidimpuan berubah lagi menjadi STAIN Padangsidimpuan berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan keputusan Menteri Agama RI Nomor 300 tahun 1997 dan No. 504 tahun 2003, tentang pendiri STAIN dikeluarkan, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan diubah statusnya menjadi STAIN Padangsidimpuan yang

otonom dan berhak mengasuh beberapa jurusan sebagaimana layaknya IAIN diseluruh Indonesia.

Pada tahun 2012 ketua STAIN Padangsidimpuan Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, memulai mengukir sejarah untuk alih status STAIN Padangsidimpuan menjadi IAIN Padangsidimpuan, tim solid dan bertekad untuk untuk mewujudkan cita-cita itu, maka akhirnya membuahkan hasil yang gemilang. Maka turunlah peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2013 tentang perubahan status Sekolah Tinggi Negeri Padangsidimpuan menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dan selanjutnya keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/9978 tentang penetapan rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada tanggal 6 januari 2014 STAIN Padangsidimpuan alih status secara resmi menjadi IAIN Padangsidimpuan, yang diresmikan oleh menteri agama RI Surya Dharma Ali, dan dilantik sebagai Rektor pertama adalah Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.<sup>2</sup>

Dengan demikian, IAIN Padangsidimpuan memiliki status, fungsi dan peran yang sama dengan perguruan tinggi yang lain dan dapat dijadikan alternatif utama bagi siapa saja yang ingin cemerlang masa depan melalui perguruan tinggi negeri yang mengkhususkan diri dalam *Islamic Studies*.

---

<sup>2</sup>Buku panduan akademik IAIN Padangsidimpuan Tahun 2015 hlm 1-4.

IAIN Padangsidimpuan memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Insitut Agama Islam yang Integratif dan berbasis riset untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan keilmuan, keislaman, keindonesiaan, ilmu-ilmu sosial, dan kearifan local yang inter-konektif.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, humaniora yang interaktif dan unggul.
2. Mengembangkan ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial dan humaniora dengan pendektan interkonektif.
3. Mengamalkan nilai-nilai keislaman dan budaya luhur dalam memberikan keteladanan dan pemberdayaan masyarakat.
4. Membangun sistem manajemen perguruan tinggi dengan tata kelola yang efektif dan efesien, transparan dan akuntabel.
5. Membangun transformasi terencana menuju universitas islam negeri tahun 2024.

Dilihat dari visi dan misi IAIN Padangsidimpuan memiliki tugas yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman yang integratif, sesuai dengan peraturan perundang –undangan yang berlaku.

Adapun visi, misi dan tujuan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terdepan dalam inovasi, berdaya saing dan responsif terhadap perubahan globalisasi pendidikan yang berbasis integrasi iman, ilmu dan akhlak mulia.

b. Misi

1. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran pendidikan islam.
2. Membina tenaga-tenaga ahli dalam bidang pendidikan islam.
3. Melaksanakan penelitian kependidikan untuk pengembangan pendidikan islam.
4. Menganalisis perkembangan dan pemecahan masalah pendidikan islam serta persoalan keguruan yang berkembang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan islam.

c. Tujuan

Membentuk sarjana muslim yang beriman dan bertakwa kepada allah SWT, berakhlak mulia, dan menguasai pengetahuan agama islam, terutama daalam bidang pendidikan islam dan keguruan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Profill Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan 2015 hlm.12

## 2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Setiap perguruan tinggi tentu memiliki Jurusan dan Fakultas. IAIN Padangsidimpuan memiliki Fakultas yang berbasis Islam, yaitu sebagai tabel berikut :

**Tabel 3**  
**Fakultas di IAIN Padangsidimpuan**

No	FAKULTAS	STRATA	JURUSAN
1	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	S-1	a. Pendidikan Agama Islam b. Tadris Matematika c. Tadris Bahasa Inggris d. Tadris Bahasa Arab e. PGMI f. PGRA
2	Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	S-1	a. Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) b. Bimbingan Konseling Islam (BKI) c. Manajemen Dakwa d. Pengembangan Masyarakat Islam
3	Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum	S-1	a. Hukum Keluarga (Akhwal Syahsiyah) b. Hukum Ekonomi Syariah c. Hukum Tata Negara d. Perbandingan Mazhab e. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir f. Zakat dan Wakaf
4	Fakultas Ekonomi dan Ilmu Bisnis	S-1	a. Perbankan Syariah b. Ekonomi Syariah 1. Konsentrasi Ilmu Ekonomi Syariah 2. Konsentrasi Manajemen Bisnis Syariah 3. Konsentrasi Akutansi dan Keuangan Syariah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa IAIN Padangsidimpuan memiliki 4 Fakultas yang berbeda dan jurusan yang berbeda. IAIN Padangsidimpuan didirikan untuk membentuk sarjana Agama Islam yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia, cakap dan terampil dalam kajian-kajian keislaman serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi bagi keselamatan umat, bangsa dan Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia.

IAIN Padangsidimpuan mengasuh 4 Fakultas, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada jurusan Tadris/Pendidikan Matematika (TMM) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Tadris/Pendidikan Matematika merupakan salah satu jurusan yang disediakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memiliki Visi, Misi, dan tujuan tertentu. Adapun Visi, Misi, dan tujuan Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika adalah sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan guru matematika yang inovatif, kompetitif, dan profesional yang berkeperibadian Islami.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran matematika yang bermutu dan berdaya saing.
2. Mengembangkan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

3. Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat melalui pemetaan kebutuhan dan permasalahan pendidikan matematika di sekolah.
  4. Menata manajemen internal dan atmosfer akademik program studi tadaris matematika.
  5. Mengembangkan fungsi laboratorium untuk mendukung pengembangan dan penyempurnaan kompetensi untuk memenuhi standar mutu lulusan mengembangkan dan menata jaringan alumni dalam menjalin kerja sama timbal balik untuk mendukung pengembangan pembelajaran pendidikan matematika.
- c. Tujuan Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika
1. Menghasilkan tenaga pendidik matematika yang memiliki kompetensi dalam aspek pengetahuan matematika, keterampilan metodologi pembelajaran matematika yang unggul dan berakhlak mulia.
  2. Menghasilkan sarjana dalam bidang pendidikan matematika yang mampu melakukan penelitian secara objektif, sistematis dan metodologis.
  3. Menghasilkan sarjana dalam bidang pendidikan matematika yang mampu mengaplikasikan ilmu dan hasil penelitian kepada masyarakat.
  4. Menjalinkan kerjasama/kemitraan dengan lembaga-lembaga pendidikan, instansi terkait dan *stakeholders*.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Profil Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika hlm. 5

### **3. Keberadaan Laboratorium *Micro Teaching* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan**

Setelah diresmikan oleh menteri Agama pada tanggal 6 Januari 2014 lalu, IAIN Padangsidempuan IAIN terus berusaha melengkapi sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswanya, salah satunya dengan menyediakan laboratorium *micro teaching* untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran *micro teaching* bagi mahasiswa yang akan melakukan Praktek Pengalaman Lapangan. Laboratorium ini sendiri sudah dipergunakan setiap kali mahasiswa mengikuti *micro teaching* di bawah koordinasi Bapak Akhirin Pane sebagai kepala laboratorium.

Namun, berhubung laboratorium *micro teaching* di Tabiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan kurang memadai, maka Jurusan Tadris Matematika tidak menggunakan laboratorium *micro teaching* Saat praktek. mahasiswa melaksanakan praktek *micro teaching* di dalam ruangan kelas masing-masing dan mempersiapkan alat yang dibutuhkan untuk praktek seperti *Hanphon* (HP) yang digunakan untuk video rekaman mahasiswa yang sedang praktek *micro*.

Dibawah ini akan diuraikan tentang mahasiswa yang melaksanakan praktek *micro teaching* disertai dengan dosen pembimbingnya.

**Tabel 4**  
**Judul**  
**Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan *Micro Teaching***  
**Mahasiswa Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan**  
**Tahun Ajaran 2016/2017**  
**Daftar mahasiswa melaksanakan *micro teaching* beserta dengan**  
**daftar dosen pembimbing**

No	Ruangan		Jadwal masuk	
			Hari	Dosen pembimbing
1	TMM-1	A	Selasa	Rahma hayati siregar, M.P d
			Kamis	
		B	Senin	Nur Faujiah, M.P.d
			Kamis	
2	TMM-2	A	Rabu	Diyah Khoiriah, M.Pd
			Kamis	
		B	Selasa	Lili Nur Indah Sari, S.P.d.I., M.P.d
			Rabu	
3	TMM-3	A	Rabu	Rahma hayati siregar, M.P d
			Kamis	
		B	Selasa	Diyah Khoiriah, M.Pd
			Rabu	
4	TMM-4	A	Senin	Rahma hayati siregar, M.P d
			Rabu	
		B	Senin	Diyah Khoiriah, M.Pd
			Selasa	

## **B. Temuan Khusus**

Pada bab ini akan diuraikan deskripsi hasil penelitian di lapangan tentang persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan *micro teaching* Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan. Hasil penelitian ini diperoleh melalui angket terbuka yang disebarakan kepada mahasiswa dan diperdalam dengan wawancara dan observasi langsung. Pada bagian deskripsi hasil penelitian ini akan dipaparkan persepsi mahasiswa tentang metode dosen *micro teaching* dalam menguatkan kompetensi keguruan mahasiswa, perencanaan/persiapan mengajar *micro teaching*, dan praktek *micro teachign*.

### **1. Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Dosen *Micro Teaching* dalam Menguatkan Kompetensi Keguruan Mahasiswa Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan**

Peran dosen pembimbing atau supervisor merupakan salah satu unsur terpenting dalam pembelajaran *micro*. Pada bagian metode dosen *micro teaching* dalam menguatkan kompetensi keguruan mahasiswa sebelum praktek *micro* ada beberapa komponen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengelola proses belajar mengajar dan memberikan bimbingan terhadap calon guru.

#### **a. Mengelola proses belajar mengajar**

Pada bagian mengelola proses belajar mengajar 100% mahasiswa berpendapat bahwa metode dosen pembimbing dalam mengelola peroses belajar mengajar *micro teaching* baik. Karena

sebelum pembelajaran *micro teaching* dipertemuan pertama dosen pembimbing menjelaskan prosedur-prosedur dan teknik-teknik pembelajaran. Misalnya untuk pertemuan pertama menjelaskan prosedur pembelajaran dan membagi materi untuk setiap mahasiswa, pertemuan kedua menjelaskan cara mendesain pembelajaran (pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran), pertemuan ketiga dan keempat menjelaskan keterampilan dasar mengajar sehingga pembelajaran *micro teaching* terlaksana dengan baik sampai selesai”<sup>5</sup>

b. Memberikan bimbingan terhadap calon guru

Pada bagian memberikan bimbingan terhadap calon guru ada beberapa komponen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu membantu memilih model pembelajaran yang tepat, membantu mendesain pembelajaran yang tepat, Menjelaskan keterampilan dasar mengajar, dan umpan balik setelah praktek.

1. Membantu memilih model pembelajaran yang tepat

Pada bagian membantu memilih model pembelajaran yang tepat 93,3% mahasiswa berpendapat bahwa dosen memberikan bimbingan yang baik terhadap calon guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini Mahasiswa mengatakan dalam memilih model pembelajaran dosen pembimbing tidak terlalu berperan penting karena sebelum pembelajaran *micro* mahasiswa

---

<sup>5</sup> Lihat tabulasi angket no 1 pada lampiran 5.

sudah mempelajari berbagai model pembelajaran dimata kuliah yang lain dosen pembimbing hanya mengingatkan dengan memberikan buku terkait strategi belajar mengajar dan buku *micro teaching* yang di dalamnya berbagai model pembelajaran sebagai bahan bacaan sehingga mahasiswa dapat memilih model pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan di ajarkan.<sup>6</sup>

Namun ada 6,67 % mahasiswa yang berpendapat bahwa cara dosen dalam membantu memilih model pembelajaran yang akan digunakan saat praktek masih kurang karena dalam memilih model mahasiswa dituntut untuk bekerja sendiri jika tidak tesuai atau ada kesalahan dalam pemilihan media dosen pembimbing memberikan saran-saran setelah peraktek.<sup>7</sup>

## 2. Membantu mendesain pembelajaran yang tepat

Pada bagian membantu mendesai pembelajaran yang tepat (rencana pelaksanaan pembelajaran), 100 % berpendapat bahwa dosen memberikan bimbingan yang baik dalam mendesain pembelajaran.<sup>8</sup> Mahasiswa mengatakan bahwa sebelum mahasiswa tampil untuk praktek *micro teaching* dosen sudah mengarahkan dalam membuat RPP kurikulum 2013 (K13) dan Kurikulu Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang masih berlaku dan mengoreksi

---

<sup>6</sup> Lihat tabulasi angket nomor 2 pada laampiran 5.

<sup>7</sup> Lihat tabulasi angket nomor 2 pada lampiran 5.

<sup>8</sup> Lihat tabulasi angket nomor 3 pada lampiran 5.

RPP yang telah dipersiapkan mahasiswa kemudian jika masih ada kesalahan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran mahasiswa dituntut untuk merevisi kembali sebelum praktek.”<sup>9</sup>

### 3. Umpan balik setelah praktek

Pada bagian memberikan umpan balik atau mengevaluasi penampilan mahasiswa setelah praktek. 90% mahasiswa berpendapat bahwa cara dosen dalam mengevaluasi sudah baik dan dapat diterima. Karena dosen pembimbing mengevaluasi penampilan mahasiswa sesuai dengan penampilan pada saat praktek mengajar. Mahasiswa pengamat yang sudah ditentukan juga memberikan saran dan kritik berdasarkan kriteria keterampilan dasar mengajar yang diperaktekkan sehingga mahasiswa yang praktek dapat mengetahui kekurangan dan kelemahannya dalam mengajar serta dapat memperbaiki tampilan selanjutnya.<sup>10</sup>

Namun 10% mahasiswa berpendapat bahwa penilaian dosen setelah praktek masih kurang hal ini dikarenakan dosen pembimbing memberikan nilai hanya dari tanggapan mahasiswa pengamat saja sehingga mahasiswa merasa bahwa dosen

---

<sup>9</sup> Nelly Herawati, Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan “*wawancara*” 12 Januari 2018 Pukul 09.30-10.00).

<sup>10</sup> Lihat tabulasi angket nomor 4 pada lampiran 5.

pembimbing tidak terlalu memperhatikan mahasiswa saat peraktek *micro*.<sup>11</sup>

#### 4. Menjelaskan keterampilan dasar mengajar

Pada Komponen menjelaskan keterampilan dasar mengajar. 100% mahasiswa berpendapat bahwa dosen pembimbing *micro teaching* menjelaskan keterampilan dasar mengajar dengan cara yang baik. Karena dosen menjelaskan keterampilan dasar mengajar disertai dengan contoh-contoh kemudian diperaktekkan mahasiswa di depan kelas sehingga mahasiswa dapat memahami keterampilan-keterampilan dasar mengajar.<sup>12</sup>

## **2. Persepsi Mahasiswa terhadap Perencanaan/Persiapan Mengajar *Micro Teaching* Mahasiswa Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan.**

Pada perencanaan/persiapan mengajar *micro* komponen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam menyusun rencana pembelajaran ada beberapa komponen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menetapkan materi, tujuan, medel, media dan evaluasi pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Lihat tabulasi angket nomor 4 pada lampiran 5.

<sup>12</sup> Lihat tabulasi angket nomor 5 pada lampiran 5.

a. Menetapkan materi

Pada bagian menetapkan materi mengajar *micro teaching* 100% mahasiswa berpendapat bahwa menetapkan materi sebelum praktek *micro teaching* yang dilakukan oleh dosen pembimbing untuk mahasiswa praktek sudah baik. Karena materi dibagikan oleh dosen pembimbing di awal pertemuan sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan atau memahami materi yang akan disampaikan pada saat praktek. Materi untuk setiap mahasiswa berda-beda sehingga setiap kali praktek selalu berubah media, model pembelajaran dari hal itu mahasiswa juga bisa belajar dan dapat menciptakan kerja sama antara mahasiswa dalam memilih media dan model pembelajaran.<sup>13</sup>

b. Menetapkan tujuan pembelajaran

Pada komponen menetapkan tujuan pembelajaran. 100% mahasiswa berpendapat bahwa mahasiswa menetapkan tujuan pembelajaran yang dimuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum praktek *micro* sesuai dengan kompetensi dasar materi yang akan disampaikan.<sup>14</sup> Tidak ada kesulitan dalam menetapkan tujuan pembelajaran karena mahasiswa sudah mempelajari bagaimana cara menetapkan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar

---

<sup>13</sup>Lihat tabulasi angket nomor 6 pada lampiran 5.

<sup>14</sup> Lihat tabulasi angket nomor 7 pada lampiran 5.

dan indikator yang telah ditentukannya jadi untuk menentukan tujuan tidak ada kendala.<sup>15</sup>

c. Memilih model pembelajaran

Pada bagian memilih model pelajaran 80% mahasiswa yang mengatakan bahwa mahasiswa memilih model pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan model yang dipilih sudah dipahami dan dikuasai.<sup>16</sup>

Namun 20% mahasiswa yang mengatakan bahwa ada mahasiswa yang memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan ia sampaikan akan tetapi tidak sesuai dengan peserta didiknya sehingga pada saat peraktek peserta didik kebingungan namun karena peserta didiknya adalah mahasiswa atau temanya sendiri tidak menjadi masalah hanya saja proses belajar mengajarnya berlanjut kurang maksimal. Mahasiswa cenderung berpendapat bahwa kesulitan dalam memilih model pembelajaran itu adalah pada saat menyesuaikan dengan siswa akan menerima pembelajaran.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjabaran di atas kecenderungan tanggapan mahasiswa adalah bahwa mahasiswa memilih model yang tepat dengan materi yang akan disampaikan dan mahasiswa sudah menguasai model

---

<sup>15</sup> Riski Khoiriah Hasibuan, Mahasiswa IAIN padangsidempuan “*wawancara*” (15 Februari 2018 Pukul 09. 20- 10.00).

<sup>16</sup> Lihat tabulasi angket nomor 8 pada lampiran 5.

<sup>17</sup> Lihat tabulasi angket nomor 8 pada lampiran 5.

yang ia pilih untuk dipraktekkan hanya saja kurangnya percaya diri dalam mengajar sehingga penggunaan metode tidak tepat. Jika dilihat dari kesulitan mahasiswa dalam memilih model pembelajaran ada yaitu pada saat menyesuaikan dengan peserta didik karena terkadang model pembelajaran yang digunakan mahasiswa saat praktek tidak sesuai dengan keadaan peserta didiknya yang pada akhirnya mahasiswa yang praktek bingung dan pembelajarannya kurang terlaksana.

d. Memilih media pembelajaran

Pada bagian memilih media pembelajaran 86,6 % mahasiswa mengatakan bahwa mahasiswa calon guru dalam memilih dan menggunakan media yang tepat dengan materi yang akan diajarkan sudah baik. Karena mahasiswa praktek bebas memilih media tanpa ada paksaan, tetapi tentu saja harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan kebebasan memilih media akan memudahkan mahasiswa dalam menerangkan materi.<sup>18</sup> Disisi lain ada juga 13,3% yang berpendapat bahwa memilih media pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa praktek kurang baik. Karena sebagian mahasiswa kewalahan dalam memilih media dan kurang bisa memanfaatkan media

---

<sup>18</sup> Lihat tabulasi angket nomor 9 pada lampiran 5.

yang telah dipilih oleh mahasiswa praktek. Sehingga pada saat menjelaskan kurang maksimal serta ada juga materi yang terlupakan.<sup>19</sup>

e. Menentukan evaluasi pembelajaran

Bagian menentukan evaluasi pembelajaran 100 % mahasiswa berpendapat bahwa mahasiswa mempersiapkan evaluasi pembelajaran sebelum praktek mengajar *micro* sudah baik, karena evaluasi yang dibuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran itu sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan serta evaluasi yang dipersiapkan juga dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran atau tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Namun terkadang mahasiswa atau calon guru lupa dengan soal yang telah dipersiapkannya akan tetapi menggantikan dengan soal yang lain yang sesuai dengan materi yang disampaikan.<sup>20</sup>

**3. Persepsi Mahasiswa Terhadap Praktik Mengajar *Micro Teaching* Mahasiswa Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan.**

Kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang guru sangat menuntut tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki guru. Pada bagian praktek mengajar *micro teaching* komponen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan

---

<sup>19</sup> Lihat tabulasi angket nomor 9 pada lampiran 5.

<sup>20</sup> Sizwandi Hasibuan, Nova Wahyuni, Triagustin, Ahmad Rivai, Linni Hardevi, Dan Rukiyah Hasibuan, mahasiswa IAIN Padangsidimpuan “*wawancara*” tanggal 29 maret 2018.

penguasaan materi dan pengaplikasian ke delapan keterampilan dasar mengajar. Dimana keterampilan dasar mengajar itu yaitu keterampilan bertanya, memberikan penguatan, mengelola kelas, menjelaskan, membimbing diskusi kecil, mengadakan variasi membuka dan menutup pelajaran dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

a. Penguasaan materi

Pada bagian penguasaan materi 56,67% mahasiswa yang berpendapat bahwa mahasiswa menguasai materi saat praktek karena materi yang akan ia sampaikan hanya sedikit dan tidak mendalam. Hal ini dikarenakan waktu praktek yang disingkat dan materi juga disempitkan saat praktek jadi mahasiswa secara keseluruhan sudah memahami ataupun menguasai materinya saat praktek *micro*.<sup>21</sup> Kemudian 23,3% Mahasiswa mengatakan hal yang sama hanya saja mahasiswa kurang percaya diri saat praktek sehingga terlihat tidak menguasai materi.<sup>22</sup> Dan disisi lain juga 20% mahasiswa mengatakan bahwa mahasiswa calon guru kurang menguasai sehingga ia tidak percaya diri saat praktek.<sup>23</sup>

Dari gambaran persepsi mahasiswa diatas bahwa mahasiswa cenderung berpendapat bahwa mahasiswa calon guru sudah menguasai materi saat praktek. Namun sebagian kecil yang

---

<sup>21</sup>Lihat tabulasi angket nomor 10 pada lampiran 5.

<sup>22</sup> Lihat tabulasi angket nomor 10 pada lampiran 5

<sup>23</sup> Lihat tabulasi angket nomor 10 pada lampiran 5.

berpendapat bahwa mahasiswa calon guru kurang menguasai materi saat perkatek.

b. Keterampilan bertanya

Pada bagian keterampilan bertanya, 100% mahasiswa berpendapat bahwa mahasiswa praktek sudah mampu dalam pengaplikasian keterampilan bertanya dengan baik, atau dapat dikatakan sudah mengaplikasikan komponen-komponen keterampilan dasar bertanya yaitu pertanyaan yang diberikan jelas dan singkat, memberikan acuan sebelum memberikan pertanyaan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir, pemberian tuntunan dan menutup pertanyaan.<sup>24</sup>

c. Keterampilan memberikan penguatan

Pada bagian keterampilan memberikan penguatan, 100% mahasiswa berpendapat bahwa mahasiswa praktek memberikan penguatan yang baik saat praktek dimana aktivitas siswa diberi penguatan seperti jika siswa menjawab benar tepuk tangan, menyampaikan dengan pujian, memberika hadiah dan lain-lain.<sup>25</sup> Sedangkan hasil obsevasi peneliti saat mengikuti mata kuliah *micro teaching*, hahwa mahasiswa peraktek sudah mampu memberikan pengutan dengan baik. Namun penguatan yang di berikan mahasiswa

---

<sup>24</sup> Lihat tabulasi angket nomor 11 pada lampiran 5.

<sup>25</sup> Lihat tabulasi angket nomor 12 pada lampiran 5.

itu monoton penguatan verbal. Adapun mahasiswa yang membuat penguatan nonverbal hanya beberapa saja. Ini berarti mahasiswa masih kurang dalam mengaplikasikan penguatan nonverbal.

d. Keterampilan mengelola kelas

Pengolaan kelas dapat dideskripsikan sebagai proses mengorganisasi dan mengkoordinasi kemauan-kemauan murid-murid untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Pada komponen mengelola kelas, 100 % mahasiswa berpendapat bahwa mahasiswa calon guru mengelola kelas dengan baik. Karena jumlah murid yang sedikit dan muridnya juga mahasiswa jadi dalam pengelolaan kelas mahasiswa tidak ada masalah karena ruangan sudah kondusif<sup>26</sup>

e. Keterampilan menjelaskan

Kejelasan menjelaskan didukung oleh penguasaan materi jika mahasiswa menguasai materi yang akan dijelaskan maka secara tidak langsung calon guru juga dengan mudah menjelaskan. 86,67% mahasiswa berpendapat bahwa keterampilan menjelaskan mahasiswa calon guru saat peraktek sudah cukup baik dimana komponen-komponen keterampilan menjelaskan: merencanakan, penyajian, penggunaan contoh-contoh dan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami, dari komponen-komponen itu mahasiswa calon guru satu persatu sudah terlaksana hal ini

---

<sup>26</sup> Lihat tabulasi angket nomor 13 pada lampiran 5.

dikarenakan jumlah murid yang sedikit, materi juga yang sedikit dan waktu mempersiapkan diri banyak jadi mahasiswa lebih mudah dalam menjelaskan materi.<sup>27</sup> Namun 13,3% mahasiswa berpendapat bahwa kejelasan menjelaskan mahasiswa saat peraktek masih kurang karena masih ada mahasiswa yang kurang memahami materi yang akan ia jelaskan sehingga mahasiswa gugup dalam artian kurang percaya diri dalam menyampaikan materi saat peraktek.<sup>28</sup>

Dari gambaran di atas mahasiswa cenderung berpendapat bahwa mereka sudah mengaplikasikan keterampilan dasar menjelaskan dengan baik hal ini dikarenakan jumlah murid yang sedikit, materi juga yang sedikit dan waktu mempersiapkan diri banyak jadi mahasiswa lebih mudah dalam menjelaskan materi.

f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Pada komponen membimbing diskusi, 100% mahasiswa berpendapat bahwa mahasiswa calon guru yang praktek *micro* membimbing diskusi dengan baik dan terlaksana hal ini dikarenakan jumlah murid yang begitu sedikit dan muridnya juga adalah mahasiswa sehingga mahasiswa yang praktek tidak ada masalah dalam membimbing diskusi kecil.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Lihat tabulasi angket nomor 14 pada lampiran 5.

<sup>28</sup> Lihat tabulasi angket nomor 14 pada lampiran 5.

<sup>29</sup> Lihat tabulasi angket nomor 15 pada lampiran 5.

g. Keterampilan mengadakan variasi

Pada bagian mengadakan variasi 100% mahasiswa berpendapat bahwa variasi mahasiswa dalam mengajar saat peraktek sudah baik. Karena mulai dari awal sampai akhir gaya mengajarnya sudah berubah-ubah seperti nada suara, perpindahan posisi, mimik wajah, media yang digunakan dan lain-lain.<sup>30</sup>

h. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Pada komponen membuka dan menutup pelajaran 100% mahasiswa berpendapat bahwa variasi mahasiswa dalam mengajar saat peraktek sudah baik. Dimana saat membuka ada yang memulai dengan doa, yel-ye, mengkondisikan ruangan, memotivasi dan mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya jadi artinya bahwa mahasiswa membuka pelajaran dengan berbagai metode masing-masing mahasiswa begitu juga dengan menutupnya ada dengan tes, menarik kesimpulan dan menyampaikan pelajaran selanjutnya.<sup>31</sup>

i. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

komponen mengajar kelompok kecil dan perseorangan, 100% mahasiswa berpendapat bahwa mengajar kelompok kecil dan perseorangan mahasiswa sudah baik, dimana peran guru sebagai organisasi kegiatan belajar mengajar, sumber informasi bagi siswa,

---

<sup>30</sup> Lihat tabulasi angket nomor 16 pada lampiran 5.

<sup>31</sup> Lihat tabulasi angket nomor 17 lampiran 5.

motivasi bagi siswa untuk belajar, penyediaan materi dan fasilitator bagi siswa sudah terlaksana saat peraktek.<sup>32</sup>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkan untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. *Micro Teaching* adalah suatu latihan mengajar bagi guru atau calon guru dengan *scope* latihan dan *audiece* yang lebih kecil dan dapat dilaksanakan dalam lingkungan teman teman setingkat sendiri atau sekelompok murid dibawah bimbingan dosen pembimbing atau di bawah bimbingan guru pamong.

*Micro teaching* juga merupakan syarat mutlak bagi calon guru untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman berdiri di depan kelas dan melatih kemampuan bertindak sebagai administrator pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam hal ini tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan *micro teaching* sangat diperlukan, karena dari tanggapan tersebut diharapkan pelaksanaan *micro teaching* selanjutnya dapat memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran *micro teaching* yang akan diaplikasikan di sekolah maupun diluar sekolah.

---

<sup>32</sup> Lihat tabulasi angket nomor 18 lampiran 5.

Sebagian besar mahasiswa mahasiswa yang menjadi sumber data penelitian ini mengatakan hal yang paling penting dalam melaksanakan praktek *micro teaching* adalah persiapan pelaksanaan praktek karena jika persiapan pelaksanaan praktek *micro* tidak dipersiapkan dengan baik maka praktek pelaksanaan *micro* tidak akan terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan *micro teaching* dapat dilihat dari langkah-langkah pembelajaran *micro teaching* yaitu (1) pengenalan (pemahaman kosep pembelajaran *micro*), penyajian model diskusi dan diskusi *feed back*/uman balik yang dimasukkan dalam metode dosen pembimbing *micro teaching* dalam menguatkan kompetensi keguruan mahasiswa, (2) perencanaan/persiapan mengajar *micro teaching* dan (3) praktek mengajar *micro teaching*. Ketiga komponen pelaksanaan *micro teaching* ini sudah dilaksanakan. Tetapi setelah ditinjau kelapangan yaitu dengan mengambil persepsi mahasiswa yang telah melihat, mengamati dan berperan serta dalam plaksanaan *micro teaching* bahwa belum seluruhnya komponen pelaksanaan *micro teaching* terlaksana dengan baik.

Pada komponen metode dosen pembimbing *micro teaching* dalam menguatkan kompetensi keguruan mahasiswa sudah terlaksana dengan baik, namun setiap dosen berbeda metode, pengelolaan proses belajar mengajar dan memberikan bimbingan terhadap calon guru. Pengelolaan kelas dengan cara menjelaskan kontrak perkuliahan dan peraturan pembelajaran sampai selesai pertemuan. Dalam menguatkan kompetensi keguruan mahasiswa seperti

menjelaskan keterampilan dasar mengajar, model-model pembelajaran, mendesain pembelajaran ada dengan diskusi kelompok, tugas dan ada juga yang memberikan file berbentuk teks serta buku kepada mahasiswa untuk dipelajari sendiri. Hal itu sangat membantu mahasiswa dalam memilih model, metode dan mendesain pembelajaran sebelum praktek. Dosen pembimbing *micro teaching* hanya mengingatkan kembali keterampilan dasar mengajar, model-model pembelajaran, pembuatan RPP karena semua itu sudah dipelajari di mata kuliah yang lain semester sebelumnya. Peran dosen pembimbing merupakan salah satu peran terpenting dalam terlaksananya pembelajaran *micro teaching*. Berdasarkan persepsi mahasiswa dosen pembimbing *micro teaching* sudah memenuhi tanggung jawabnya sebagai pembimbing dalam praktek pembelajaran *micro teaching*.

Perencanaan/persiapan mengajar *micro teaching*, berdasarkan tanggapan mahasiswa bahwa mahasiswa sudah mempersiapkan bekal untuk praktek *micro teaching* sebelum tampil pada hari yang sudah ditentukan, namun persiapan praktek yang dilaksanakan masih ada yang belum sesuai dengan materi yang akan dipraktikkan dan belum semua mahasiswa memilih model yang tepat untuk materi yang akan disampaikan serta masih ada mahasiswa yang belum menggunakan media saat praktek *micro*. Walaupun model-model, media, dan mendesain pembelajaran telah dipelajari sebelumnya dan dosen pembimbing *micro teaching* juga telah mengingatkan kembali namun masih ada mahasiswa yang kurang tepat dalam memilih

model dan mendesain pembelajaran hal ini dikarenakan banyak mahasiswa yang lupa terutama dalam pembuatan RPP dan mahasiswa juga merasakan kesulitan dalam memilih model pembelajaran. Kesulitannya yaitu menyesuaikan model pembelajaran dengan peserta didiknya. Komponen ini sangat penting dilaksanakan karena keberhasilan pelaksanaan *micro teaching* dapat dilihat dari persiapan mahasiswa sebelum praktek pembelajaran *micro*.

Selain persiapan mengajar (perencanaan pengajaran) *micro teaching* keberhasilan pelaksanaan *micro teaching* juga dilihat dari praktek mengajar *micro teaching* (melaksanakan pengajaran dikelas). Pada bagian praktik mengajar *micro teaching* komponen penilain yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan penguasaan materi dan pengaplikasian kedelapan keterampilan dasar mengajar. Dimana keterampilan dasar mengajar itu yaitu keterampilan bertanya, memberikan penguatan, mengelola kelas, menjelaskan, membimbing diskusi kecil, mengadakan variasi membuka dan menutup pelajaran dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Yang paling penting dalam melaksanakan praktek *micro teaching* adalah penguasaan materi, karena jika seseorang guru tidak memahami materi maka keterampilan dasar tersebut akan sulit dijalankan. Sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai. Tetapi setelah ditinjau kelengkapan yaitu dengan mengambil persepsi mahasiswa, belum seluruhnya keterampilan dasar mengajar terlaksana dengan baik. Artinya masih ada

mahasiswa yang kurang terampil dalam menggunakan keterampilan dasar mengajar sebagai penunjang sampainya kepada tujuan pembelajaran.

Pada keterampilan memberi pertanyaan, berdasarkan tanggapan yang diberikan mahasiswa, mahasiswa bertanya dengan bahasa yang mudah dimengerti, karena dalam matematika pertanyaan tidak begitu rumit karena lebih banyak menggunakan pertanyaan yang memerlukan jawaban penyelesaian secara matematika.

Pada keterampilan memberikan penguatan, mahasiswa sudah memberi penguatan dengan baik, berdasarkan tanggapan atau persepsi yang diberikan mahasiswa yang mengamati saat peraktek terlihat jelas bahwa mahasiswa memberikan respon terhadap aktivitas siswa di kelas. Penguatan dalam pembelajaran sangat penting karena dapat mendorong siswa untuk ikut serta dalam dalam pembelajaran untuk sampai pada tujuan pembelajaran.

Pengolaan kelas dapat dideskripsikan sebagai proses mengorganisasi dan mengkordinasi kemauan-kemauan murid-murid untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Mahasiswa sudah mampu menguasai ruangan dengan baik dan ruangan kondusif sampai pembelajaran selesai.

Dalam mengajar hal terpenting adalah cara yang ditempuh agar siswa dapat memahami pelajaran yang akan diselesaikan hal ini tidak lepas dari proses penjelasan yang dilakukan oleh guru. Begitu juga mahasiswa saat praktek *micro* harus mampu menjelaskan materi yang akan diajarkan, jika mahasiswa tidak mampu menjelaskan dan tidak mengetahui tekniknya maka

akan kesulitan tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Menurut mahasiswa keterampilan menjelaskan yang dilakukan mahasiswa telah dilaksanakan hanya saja masih ada mahasiswa kurang memahami materi yang akan dijelaskan sehingga mahasiswa kaku saat menjelaskan materi. Keterampilan menjelaskan sangat didukung oleh penguasaan materi. Jika mahasiswa tidak menguasai materi maka akan kesulitan saat menjelaskan.

Dalam pembelajaran siswa sangat menyukai pembelajaran yang bervariasi artinya tidak monoton yang membuat siswa bosan dan memicu kemalasan siswa untuk belajar. Hal ini berkaitan dengan keterampilan mengadakan variasi keterampilan ini menuntut calon guru agar terampil dalam mengajar menggunakan media dan berinteraksi dengan siswa. Mahasiswa yang praktek telah melaksanakan keterampilan yaitu Menggunakan media dan perubahan-perubahan nada suara saat praktek.

Pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran mahasiswa telah melakukan setiap pembelajaran. Hanya saja proses yang dilakukan berbeda-beda. Ada mahasiswa yang membuka pelajaran hanya dengan memberi motivasi namun ada juga yang mengulas kembali materi yang telah dipelajari sebagai penguat ingatan siswa. Keterampilan ini sangat penting dilakukan karena keberhasilan pembelajaran dapat dilihat juga dari awal pembelajaran dan penutupan pembelajaran.

Dari hasil pembahasan diatas bahwa Menurut mahasiswa IAIN Padangsidimpuan khususnya tadrir matematika yang menjadi sumber data

penelitian ini bahwa pelaksanaan *micro teaching* sudah terlaksana dengan baik.

#### **D. Keterbatasan Penelitian ini**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah mahasiswa yang menjadi responden sedang melaksanakan program pengalaman lapangan (PPL), sehingga untuk memperoleh data sangat kesulitan. Pertanyaan angket yang menuntut responden menjelaskan, menyebabkan ada mahasiswa yang menjawab asal-asalan, dan cakupan indikator penelitian yang begitu banyak sehingga tidak dapat dibahas secara mendalam. Meskipun peneliti menghadapi keterbatasan tersebut tidak mengurangi semangat peneliti untuk terus melaksanakan penelitian dan berusaha meminimalkan keterbatasan tersebut sehingga tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa uraian dalam pembahasan skripsi ini peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Metode dosen pembimbing *micro teaching* dalam menguatkan kompetensi keguruan mahasiswa

Berdasarkan kriteria pencapaian pelaksanaan *micro teaching* 81-100% mahasiswa yang berpendapat bahwa metode dosen pembimbing dalam mengelola proses belajar mengajar dan memberikan bimbingan kepada mahasiswa baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode dosen pembimbing dalam menguatkan kompetensi keguruan mahasiswa adalah sangat baik.

2. Persiapan/perencanaan mengajar *micro teaching*

Berdasarkan kriteria pencapaian pelaksanaan *micro teaching* 61-80% mahasiswa berpendapat bahwa persiapan/perencanaan mengajar *micro teaching* mahasiswa sebelum peraktek *micro* adalah baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah mempersiapkan diri sebelum peraktek *micro teaching* dengan baik.

### 3. Peraktek mengajar *micro teaching*

Berdasarkan kriteria pencapaian pelaksanaan *micro teaching* bahwa 61-61-80% mahasiswa berpendapat Peraktek mengajar *micro teaching* yang dilakukan mahasiswa sudah terlaksana dengan baik.

## B. Saran

Untuk mengakhiri skripsi ini, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan ke depan sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa sebagai calon guru dirankan sebelum melaksanakan peraktek mengajar *micro* sebaiknya, meningkatkan kemampuan dalam mendesain pembelajaran dan kemampuan memahami keterampilan dasar mengajar dan pemahaman materi
2. Kepada dosen *micro teaching* perlu menekankan kepada mahasiswa untuk menguasai materi sebelum peraktek.
3. Kepada pihak kampus disaranka menyediakan fasilitas pembelajaran *micro teaching*.
4. Akhirnya, kepada mahasiswa dan peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih dalam serta dapat merumuskan penyelesaian terhadap masalah, khususnya dalam pembelajaran *micro teaching*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Pengenalandan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching dan Team Teaching*. Jogjakarta: Diva Press, 2010.
- Asri, Zainal. *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Brata, Surya & Sumadi. *Psikologi Kepeibadian*. Jakarta: Raja Grfind Persada, 2000.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Pt Raja Grapindo, 2003.
- Dalimunte, Irwan Saleh & dkk. *Penelitian Kolektif Persepsi Mahasiswa Terhadap Propesionalisme Dosen (Studi IAIN Padangsidimpuan)*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan. 2014.
- Dawati, Arma. *Desain Pembelajaran Agama Islam*. Padang: Rios Multicipta, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri & aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta 2000.
- Hasibuan, J.J & dkk. *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Micro*. Bandung: PT Remaja Rosda karya, 1994.
- Mardalis. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Moloeng, LexyJ. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2006.
- Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. Semmarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008.
- Narbuko, Cholod & Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

- Penyusun Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Pidarta, Made. *Pengelolaan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional, 1997.
- Rafy, Sapuri. *Psikologi Islam: Turunan Jiwa Manusia Modern*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Riduan. *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfa Beta, 2012.
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: PT. Ciputat Press 2005.
- Saleh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Saleha, Siti. *Peran Pembelajaran Micro Teaching dalam Upaya Membentuk Calon Guru di IAIN Padangsidimpuan*, padangsidimpuan: 2014.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Saud, Udi Syaefudin. *Pengembangan Propesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitiandan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Al-fabeta, 2008.

Sungiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Syafaruddin & Nasution Irwan. *Menajemen Pembelajaran*. Medan: PT Ciputat Press, 2005.

Syaifurahman & Ujati Tri. *Menajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks, 2013.

Yanti, Yulida. *Pengaruh Pelaksanaan Micro Teaching terhadap Kemampuan Mahasiswa FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidempuan*. Padangsidempuan, 2015

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

Nama : MAIMARISTA HARAHAAP  
NIM : 14 202 0144  
Tempat/Tanggal Lahir : Janjimatogu, 11 Maret 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Janjimatogu Kec. Barumun Tengah, Kab. Padang  
Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara  
Agama : Islam

### **B. Nama Orang Tua**

Nama Ayah : Muda Harahap  
Nama Ibu : Tihajar Dasopang  
Alamat : Janjimatogu Kec. Barumun Tengah, Kab. Padang  
Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara

### **C. Riwayat Pendidikan**

Tahun 2001 - 2007 : SD Negeri Pembangunan  
Tahun 2007 – 2011 : MTsS Annidhom  
Tahun 2011 – 2014 : MAN Barumun Tengah  
Tahun 2014 – 2018 : IAIN Padangsidimpuan

**LEMBAR VALIDITAS ANGKET  
PERSEPSI MAHASISWA**

**Mata kuliah** : *Micro Teaching*

**Pokok Bahasan** : *Micro Teaching dan Program Pengalam Lapangan (PPL)*

**Jurusan/ Semester** : *Tadris Matematika (PPL)*

Petunjuk:

1. Kami mohon kiranya Bapak/ Ibu memberikan penilaian ditinjau dari aspek soal-soal yang kami susun.
2. Berilah tanda *checklist* ( $\checkmark$ ) pada kolom V (Valid), VR (Valid dengan Revisi), dan TV (Tidak Valid) pada tiap butir pernyataan.
3. Untuk revisi- revisi, Bapak/ Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada kolom saran yang kami berikan.
4. Lembar pernyataan terlampir.

No	Aspek yang diamati	No Item	V	VR	TV
1	Mengelola proses belajar mengajar Memberikan bimbingan kepada mahasiswa	1			
		2			
		3			
		4			
		5			
		6			
		7			
2	Menetapkan materi Mendesain pembelajaran	8			
		9			
		10			
		11			
		12			
		13			
		14			
3	Penguasa materi Penerapan keterampilan dasar mengajar	15			
		16			
		17			

	18			
	19			
	20			
	21			
	22			
	23			
	24			

**Catatan:**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**Padangsidempuan, Januari 2018**

**Validator**

**Rahma Hayati Siregar, M.Pd.**

## **SURAT VALIDASI**

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fauziah Siregar, M.Pd.

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Instrumen Angket Motivasi Belajar Matematika siswa untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

**Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Bangun Ruang Di Kelas VIII-A Mts Nurul Huda Hiteurat Kabupaten Padang Lawas Utara**

yang disusun oleh:

Nama : MAIMARISTA HARAHAHAP

NIM : 1420200144

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Matematika (TMM-4)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

1. ....
2. ....
3. ....

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas penelitian yang baik.

Padangsidimpuan, Agustus 2017

Validator

Rahma Hayati Siregar, M.Pd.

## Lampiran 1

### DAFTAR ANGKET PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN MICRO TEACHING

Nama :

Jurusan :

#### Petunjuk Pengisian

1. Angket ini hanya untuk keperluan penelitian ilmiah.
2. Jawaban angket ini berdasarkan uraian saudara.
3. Setelah saudara mengisi angket ini supaya dapat dikembalikan.
4. Atas bantuan saudara dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terima kasi

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana pendapat saudara/I tentang strategi dosen pembimbing <i>micro teaching</i> dalam mengelola proses belajar mengajar?	
2	Bagaimana menurut saudara/I tentang cara dosen dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa?	
3	Bagaimana menurut	

	saudara/I tentang cara dosen pembimbing dalam membantu memilih model pembelajaran yang akan digunakan mahasiswa saat praktek?	
4	Bagaimana menurut saudara/I tentang cara dosen pembimbing membantu mahasiswa mendesain pembelajaran (membuat rpp)?	
5	Bagaimana menurut saudara/I mengenai evaluasi penampilan yang dilakukan dosen pembimbing <i>micro teaching</i> saudara?	
6	Bagaimana menurut saudara/I mengenai kritik yang diberikan dosen pembimbing <i>micro teaching</i> saat saudara/I selesai praktek <i>micro</i> ?	
7	Bagaimana menurut saudara/I tentang cara dosen pembimbing dalam menjelaskan keterampilan dasar mengajar?	

8	Bagaimana menurut saudara/I tentang persiapan menetapkan materi dan bahan ajar <i>micro</i> yang saudara/I laksanakan?	
9	Bagaimana menurut saudara/I tentang menetapkan tujuan pembelajaran yang teman saudara/I tetapkan?	
10	Bagaimana menurut saudara/I tentang persiapan memilih metode pembelajaran <i>micro</i> yang teman saudra/I pilih?	
11	Bagaimana menurut saudra/I tentang persiapan memilih media yang teman sauara/I pilih?	
12	Berdasarkan pengamatan saudara/i, Bagaiman menurut saudara/I tentang rencana pelaksanaan pembelajaran yang teman saudara/I persiapkan?	
13	Bangaimana menurut saudara/I tentang persiapan penguasaan materi yang	

	teman saudara/I persiapkan?	
14	Bagaimana menurut saudara/I tentang pemahaman saudara/I terhadap keterampilan dasar mengajar?	
15	Bagaimana menurut saudara/I tentang penguasaan materi teman saudara/I saat praktek?	
16	Apakah saudara/i memahami materi yang disampaikan teman saudara/i saat peraktek?	
17	Bagaimana menurut saudara/I mengenai cara teman saudara/I dalam memberikan pertanyaan saat praktek?	
18	Bagaimana menurut saudara/I tentang cara teman saudara/I dalam memberikan penguatan saat praktek?	
19	Bagaimana menurut saudara/saudari mengenai keterampilan mengelola kelas yang teman saudara/I praktekkan?	

20	Bagaimana menurut saudara/I tentang kejelasan menjelaskan teman saudara/I saat praktek?	
21	Bagaimana menurut saudara/I tentang keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yang teman saudara/I praktekkan?	
22	Bagaimana menurut saudara/I mengenai keterampilan mengadakan variasi mengajar yang teman saudara/I praktekkan	
23	Bagaimana menurut saudara/I mengenai keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang teman saudara/I praktekkan?	
24	Bagaimana menurut saudara/I mengenai keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan yang teman saudara/I lakukan	

## Lampiran 1

### Pedoman wawancara

- 1 Bagaimana pendapat saudara/I tentang strategi dosen pembimbing *micro teaching* dalam mengelola proses belajar mengajar?
- 2 Bagaimana menurut saudara/I tentang cara dosen dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa?
- 3 Bagaimana menurut saudara/I tentang cara dosen pembimbing dalam membantu memilih model pembelajaran yang akan digunakan mahasiswa saat praktek?
- 4 Bagaimana menurut saudara/I tentang cara dosen pembimbing membantu mahasiswa mendesain pembelajaran (membuat rpp)?
- 5 Bagaimana menurut saudara/I mengenai evaluasi penampilan yang dilakukan dosen pembimbing *micro teaching* saudara?
- 6 Bagaimana menurut saudara/I mengenai kritik yang diberikan dosen pembimbing *micro teaching* saat saudara/I selesai praktek *micro*?
- 7 Bagaimana menurut saudara/I tentang cara dosen pembimbing dalam menjelaskan keterampilan dasar mengajar?
- 8 Bagaimana menurut saudara/I tentang persiapan menetapkan materi dan bahan ajar *micro* yang saudara/I laksanakan?
- 9 Bagaimana menurut saudara/I tentang menetapkan tujuan pembelajaran yang teman saudara/I tetapkan?
- 10 Bagaimana menurut saudara/I tentang persiapan memilih metode pembelajaran *micro* yang teman saudara/I pilih?
- 11 Bagaimana menurut saudara/I tentang persiapan memilih media yang teman saudara/I pilih?
- 12 Bagaimana menurut saudara/I tentang persiapan pembuatan evaluasi yang teman saudara/I sediakan sebelum praktek?

- 13 Berdasarkan pengamatan saudara/I, Bagaimana menurut saudara/I tentang rencana pelaksanaan pembelajaran yang teman saudara/I persiapkan?
- 14 Bagaimana menurut saudara/I tentang persiapan penguasaan materi yang teman saudara/I persiapkan?
- 15 Bagaimana menurut saudara/I tentang pemahaman saudara/I terhadap keterampilan dasar mengajar?
- 16 Bagaimana menurut saudara/I tentang penguasaan materi teman saudara/I saat praktek?
- 17 Apakah saudara/i memahami materi yang disampaikan teman saudara/i saat praktek?
- 18 Bagaimana menurut saudara/I mengenai cara teman saudara/I dalam memberikan pertanyaan saat praktek?
- 19 Bagaimana menurut saudara/I tentang cara teman saudara/I dalam memberikan penguatan saat praktek?
- 20 Bagaimana menurut saudara/I, mengenai keterampilan mengelola kelas yang teman saudara/I praktekan?
- 21 Bagaimana menurut saudara/I tentang kejelasan menjelaskan teman saudara/I saat praktek?
- 22 Bagaimana menurut saudara/I tentang keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yang teman saudara/I praktekan?
- 23 Bagaimana menurut saudara/I mengenai keterampilan mengadakan variasi mengajar yang teman saudara/I praktekan?
- 24 Bagaimana menurut saudara/I mengenai keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang teman saudara/I praktekan?
- 25 Bagaimana menurut saudara/I mengenai keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan yang teman saudara/I lakukan

## Lampiran 2

### PEDOMAN OBSERVASI

1. Untuk mengetahui bagaimana Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan secara langsung.
  - a. Lokasi Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan
  - b. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan
  - c. Mahasiswa Tadris Matematika Tahun Akademik 2014/2015
2. Mengobservasi pelaksanaan *micro teaching* di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan jurusan matematika.
3. Mengobservasi bagaimana persepsi mahasiswa terhadap persiapan mengajar *micro*
4. Mengobservasi bagaimana persepsi mahasiswa terhadap peraktik mengajar *micro*
5. Mengobservasi bagaimana persepsi mahasiswa terhadap metode dan setrategi dosen pembimbing *micro teaching* dalam menguatkan kompetensi keguruan mahasiswa

Lampiran

**TABULASI ANGKET TERBUKA**

No	PERTANYAAN	JAWABAN		
		Baik	Kurang	Lainnya
1	Bagaimana pendapat saudara/I tentang strategi dosen pembimbing <i>micro teaching</i> dalam mengelola proses belajar mengajar?	Baik	Kurang	Lainnya
		30	-	-
2	Bagaimana menurut saudara/I tentang cara dosen pembimbing dalam membantu memilih model pembelajaran yang akan digunakan mahasiswa saat praktek?	Baik	kurang	Lainnya
		28	2	-
3	Bagaimana menurut saudara/I tentang cara dosen pembimbing membantu mahasiswa mendesain pembelajaran (membuat rpp)?	Baik	Kurang	Lainnya
		30	-	-
4	Bagaimana menurut saudara/I mengenai evaluasi penampilan yang dilakukan dosen pembimbing <i>micro teaching</i> saudara?	Baik	Kurang	Lainnya
		27	3	-

5	Bagaimana menurut saudara/I tentang cara dosen pembimbing dalam menjelaskan keterampilan dasar mengajar?	Baik	Kurang	Lainya
		30	-	-
6	Bagaimana menurut saudara/I tentang persiapan menetapkan materi dan bahan ajar <i>micro</i> yang saudara/I laksanakan?	Baik	Kurang	Lainya
		30	-	-
7	Bagaimana menurut saudara/I tentang menetapkan tujuan pembelajaran yang teman saudara/I tetapkan?	Baik	Kurang	Lainya
		30	-	-
8	Bagaimana menurut saudara/I tentang persiapan memilih model pembelajaran <i>micro</i> yang teman saudara/I pilih?	Baik tepat dengan materi dan difahami	Tepat dengan materi tidak sesuai dengan peserta didik	Lainya
		24	6	-
9	Bagaimana menurut saudara/I tentang persiapan memilih media yang teman saudara/I pilih?	Tepat dengan materi dan dapat dimanfaatkan	Tepat dengan materi namun kurang memampatkannya	Lainnya
		26	4	
10	Bagaimana menurut saudara/I tentang penguasaan materi	Menguasai materi	Mengusai tapi kurang percaya diri	Kurang menguasai

	teman saudara/I saat praktek?	17	7	6
11	Bagaimana menurut saudara/I mengenai cara teman saudara/ dalam memberikan pertanyaan saat praktek?	Baik	Kurang	Lainnya
		30	-	-
12	Bagaimana menurut saudara/I tentang cara teman saudara/I dalam memberikan penguatan saat praktek?	Baik	Kurang	Lainya
		30	-	-
13	Bagaimana menurut saudara/saudari mengenai keterampilan mengelola kelas yang teman saudara/I praktekkan?	Baik	Kurang	Lainnya
		30	-	-
14	Bagaimana menurut saudara/I tentang kejelasan menjelaskan teman saudara/I saat praktek?	Baik	kurang	Lainya
		26	4	-
15	Bagaimana menurut saudara/I tentang keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yang teman saudara/I praktekkan?	Baik	Kurang	Lainya
		30	-	-
16	Bagaimana menurut saudara/I mengenai keterampilan mengadakan variasi mengajar yang teman saudara/I praktekkan	Baik	Kurang	Lainya
		30	-	-
17	Bagaimana menurut saudara/I mengenai keterampilan	Baik	Kurang	Lainnya

	membuka dan menutup pelajaran yang teman saudara/I praktekkan?	30	-	-
18	Bagaimana menurut saudara/I mengenai keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan yang teman saudara/I lakukan	Baik	Kurang	Lainya
		30	-	-

## Lampiran

### Jawaban angket

DAFTAR ANGKET PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP  
PELAKSANAAN MICRO TEACHING

Petunjuk Pengisian

1. Angket ini hanya untuk keperluan penelitian ilmiah.
2. Jawaban angket ini berdasarkan uraian saudara.
3. Setelah saudara mengisi angket ini supaya dapat dikembalikan.
4. Atas bantuan saudara dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terima kasi

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana pendapat saudara/I tentang strategi dosen pembimbing <i>micro teaching</i> dalam mengelola proses belajar mengajar?	Strategi dosen pembimbing <i>micro teaching</i> dalam mengelola proses belajar mengajar menurut saya pribadi sudah baik, karena dari awal hingga akhir pembelajaran, suasana ruangan dapat kondusif.
2	Bagaimana menurut saudara/I tentang cara dosen dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa?	Terkait dengan cara dosen dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa yaitu ada dua: ①. Langsung memberikan contoh ②. Menyampaikan keterampilan dasar mengajar
3	Bagaimana menurut saudara/I tentang cara dosen pembimbing dalam membantu memilih model pembelajaran yang akan digunakan mahasiswa saat praktek?	Dalam pemilihan model saat praktik Peran dosen pembimbing yaitu memberikan buku terkait strategi belajar mengajar dan buku <i>micro teaching</i> yang didalamnya berisi berbagai model pembelajaran. Jadi menurut saya, cara dosen pembimbing sudah baik.
4	Bagaimana menurut saudara/I tentang cara dosen pembimbing membantu mahasiswa mendesain pembelajaran (membuat rpp)?	Dalam pembuatan Rpp dosen pembimbing memberikan format/ cara membuat Rpp dengan benar.
5	Bagaimana menurut saudara/I mengenai evaluasi penampilan yang dilakukan dosen pembimbing <i>micro teaching</i> saudara?	Untuk penilaian dosen pembimbing <i>micro teaching</i> saat praktik atau tampil tidak dapat diketahui, <del>bagaimana</del> berapa nilai yang diberikan. Hanya saja, saran atau masukan yang diberikan dosen pembimbing, telah sesuai dengan penampilan yang dilakukan.

6.	Bagaimana menurut saudara/I mengenai kritik yang diberikan dosen pembimbing <i>micro teaching</i> saat saudara/I selesai praktek <i>micro</i> ?	Kritik yang diberikan dosen pembimbing sangatlah bagus, karena bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa, sehingga mahasiswa yang selesai praktik mengetahui apa kesalahannya.
7.	Bagaimana menurut saudara/I tentang cara dosen pembimbing dalam menjelaskan keterampilan dasar mengajar?	Sudah sangat jelas sebab penjelasan karena, dosen pembimbing satu per satu keterampilan dasar mengajar, dan disertai dengan contohnya.
8.	Bagaimana menurut saudara/I tentang persiapan menetapkan materi dan bahan ajar <i>micro</i> yang saudara/I laksanakan?	Sudah terencana dari awal, dan sudah dipelajari sebelumnya praktik.
9.	Bagaimana menurut saudara/I tentang menetapkan tujuan pembelajaran yang teman saudara/I tetapkan?	Sebagian dari mahasiswa yang praktik tidak menyampaikan tujuan pembelajarannya apa, sehingga saya pribadi tidak dapat mempertimbangkan penampilannya dengan tujuan pembelajarannya.
10.	Bagaimana menurut saudara/I tentang persiapan memilih metode pembelajaran <i>micro</i> yang teman saudara/I pilih?	Pemilihan metode pembelajaran yang dibuatkan tawaran-tawaran mahasiswa/i, sebagian besar sudah dirincikan dari awal.
11.	Bagaimana menurut saudara/I tentang persiapan memilih media yang teman saudara/I pilih?	Media pembelajaran yang dibuat, sudah dirincikan jauh-jauh hari, sebelum praktik.
12.	Berdasarkan pengamatan saudara/i, Bagaimana menurut saudara/I tentang rencana pelaksanaan pembelajaran yang teman saudara/I persiapkan?	Ada sebagian kecil dari mahasiswa, waktu praktik tidak sesuai dengan apa yang ada di RPP.
13.	Bagaimana menurut saudara/I tentang persiapan penguasaan materi yang teman saudara/I persiapkan?	Berdasarkan pengamatan saya, materi yang akan di jelaskan sudah dipelajari sebelum praktik, karena pembagian materi di awal pertemuan, sehingga dapat dipelajari sebelumnya.
14.	Bagaimana menurut saudara/I tentang pemahaman saudara/I terhadap keterampilan dasar mengajar?	Menurut saya, keterampilan dasar mengajar sudah saya terapkan sewaktu saya praktik mengajar.
15.	Bagaimana menurut saudara/I tentang penguasaan materi teman saudara/I saat praktek?	Ada sebagian yang masih kurang menguasai sehingga ada kebingungan saat menyampaikan materi pembelajaran.

16	Apakah saudara/i memahami materi yang disampaikan teman saudara/i saat praktek?	Materi yang disampaikan kawan mahasiswa/i dapat dipahami. Walau pun terkadang ada pengembangannya yang kurang tepat. Akan tetapi bisa dimaklumi.
17	Bagaimana menurut saudara/i mengenai cara teman saudara/i dalam memberikan pertanyaan saat praktek?	Pertanyaan yang diberikan cukup menantang bagi mahasiswa/i yang sedang praktik, meskipun materinya sudah pernah dipelajari.
18	Bagaimana menurut saudara/i tentang cara teman saudara/i dalam memberikan penguatan saat praktek?	Penguatan yang diberikan kawan mahasiswa/i yang sedang praktik biasanya mementingkan pada penguatan verbal seperti memberikan hadiah, atau memuji.
19	Bagaimana menurut saudara/saudari mengenai keterampilan mengelola kelas yang teman saudara/i praktekkan?	Keterampilan mengelola kelas kawan mahasiswa/i yang sedang praktik yaitu menata susunan barisan siswa sebelum belajar, dan berjalan sambil memperhatikan kerja siswa, dan <i>keduanya ini sudah ditertarikan</i>
21	Bagaimana menurut saudara/i tentang kejelasan menjelaskan teman saudara/i saat praktek?	Sebagian besar kawan mahasiswa/i sudah menjelaskan materi dengan baik.
22	Bagaimana menurut saudara/i tentang keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yang teman saudara/i praktekkan?	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yang kawan mahasiswa/i praktekkan, sebagian kecil ada yang keuletan.
23	Bagaimana menurut saudara/i mengenai keterampilan mengadakan variasi mengajar yang teman saudara/i praktekkan?	Menurut saya setiap pertemuan ada variasi mengajar yang dibuatkan dikarenakan perbedaan model pembelajaran yang ditetapkan saat praktik.
24	Bagaimana menurut saudara/i mengenai keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang teman saudara/i praktekkan?	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran rata-rata semuanya sudah bisa, <del>dan bisa</del> akan tetapi pada saat membuka pelajaran ada sedikit yang gungup.
25	Bagaimana menurut saudara/i mengenai keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan yang teman saudara/i lakukan?	Keterampilan mengajar kelompok kecil yang kawan mahasiswa/i lakukan sudah bagus, dengan membuat aturan pemilihan, dan aturan kerja kelompok yang dibentuk. Sedangkan keterampilan mengajar perseorangan yang saya perhatikan, ini cenderung membuat para audience <sup>berantakan</sup> dan akan menimbulkan keributan dalam ruangan.



Dokumentasi Wawancara Dengan Mahasiswa



Dokumentasi Wawancara Dengan Mahasiswa



Dokumentasi Membagi Angket Terbuka Kepada Mahasiswa



Dokumentasi Mebagikan Angket Terbuka Kepada Mahasiswa